

**PENGELOLAAN UKM-KI SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN
ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA
DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH :

NUR RATIH ARIFAH
NIM. 1611210115

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2020M/ 1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar DewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Nur Ratih Arifah

NIM : 1611210115

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i:

Nama : Nur Ratih Arifah

NIM : 1611210115

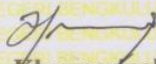
Judul Skripsi : Pengelolaan UKM-KI Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*


Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Khermanah, M.Pd.I

NIP. 196312231993032002


Adi Saputra, M.Pd

NIP. 198102212009011013



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pengelolaan UKM-KI Sebagai Pusat Pendidikan Islam**

Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu”, yang disusun oleh **Nur Ratih Arifah, NIM : 1611210115**, telah

dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 20 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

:

Sekretaris

Nurlia Latipah, M.Pd.Si
NIP. 198308122018012001

:

Penguji I

Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIP.196110151984031002

:

Penguji II

Rossi Delta, M.Pd
NIP. 198107272007102004

:

Bengkulu, Januari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Terkhusus kedua orang tua ku yang sangat aku sayang dan kucintai, Ayahanda (Sawati) dan Ibunda (Sumiatun) yang memberikan Do'a, dukungan, kasih sayang, dan pengorbanan yang teramat besar. Telah membesarkan serta mendidikku dengan sabar dan setulus hati sedari kecil hingga sekarang dan selalu memberikan kekuatan sehingga aku bisa sampai pada tahap ini. Tiada kata yang bisa menggambarkan rasa terimakasih ku untuk Ayah dan Ibu semoga selalu sehat dan bahagia.
2. Teruntuk untuk Abang ku (Sasreja Danu Panduwinata) dan Ayuk ku (Perantika Frisnan Hamid) terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi agar selalu kuat menjalani lika liku perjuangan hingga aku sampai pada tahap ini.
3. Teruntuk seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dorongan dan semangat sehingga terselesaikannya proses perskripsian ini.
4. Teruntuk pembimbingku Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd.I dan Bapak Adi Saputra, M.Pd terimakasih telah membimbing hingga akhirnya bisa sampai pada tahap ini.
5. Teruntuk patner dari awal perkuliahan hingga akhir ini (M. Abduh Al Muzakki) terimakasih selalu ada, selalu memberikan suport, dukungan hingga masukan. Semoga impian ini bisa kita capai bersama. Aamiin

6. Teruntuk sahabat (Satiana Rafita) dan (Monica Pratiwi) terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik semasa KKN dan terimakasih sudah memberikan warna di ujung perkuliahanku ini.
7. Teruntuk sahabat Mahasiswa Zaman Now (Apriyani, Marisa, Rahmadani Sry Ulandari, Linda Lestari, Alnovian Risky, Aset Kondriono, Abada, M. Abduh Al Muzakki, M. Azim Hardianto dan Sigit Susanto) Terimakasih sudah menjadi keluarga kedua yang menemaniku dari awal masuk kuliah hingga saat ini, terimakasih telah mengukir kisah indah yang menjadikan pertemanan kita semakin erat, melepas tawa ketika sedang bersama kalian membuatku seketika lupa dengan pahitnya kehidupan, tetes air mata yang mengalir di pipi mengajarkan arti kepedulian dan saling menguatkan. Semoga pertemanan kita selalu terjalin dan membawa kita ke surga-Nya Allah SWT.
8. Teruntuk PAI.D 2016 terimakasih telah menjadi bagian dari perkuliahanku, memberikan cerita suka maupun duka dan memberikan pelajaran semasa perkuliahan. Semoga silaturahmi tetap terjalin antara kita.
9. Teruntuk semua pihak yang telah membantu saat penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
10. Teruntuk Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang aku banggakan.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya :

“Maka Sesungguhnya Beserta Kesulitan Ada Kemudahan
Sesungguhnya Beserta Kesulitan Itu Ada Kemudahan”

(Q.S Al - Insyirah : 5 - 6)

“Tiada Kata Berhenti Kalau Sudah Bermimpi”

(LOVE,LIFE,HOPE)

(Nur Ratih Arifah)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nur Ratih Arifah

Nim : 1611210115

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengelolaan UKM-KI sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2021

nyatakan,



Nur Ratih Arifah

NIM. 1611210115

ABSTRAK

Nur Ratih Arifah 1611210115, September, 2020, “**Pengelolaan UKM-KI Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu**”. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing: 1. Dra. Khermarinah, M.Pd.I 2. Adi Saputra, M.Pd.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pembentukan Karakter.

Pendidikan Karakter merupakan masalah yang cukup banyak dihadapi di kalangan remaja, seperti halnya yang terjadi di IAIN Bengkulu. Sebagai universitas Ke-Islaman diharapkan mampu menciptakan karakter yang baik bagi mahasiswa-mahasiswa-nya, namun apa yang diharapkan tidak selalu sesuai kenyataan, untuk mengatasi hal tersebut dibentuklah Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI). UKM-KI merupakan fasilitator dalam terselenggarakannya Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa. Kegiatan yang dilaksanakan UKM-KI tersebut diharapkan mampu membentuk karakter yang baik sesuai dengan syariat Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pengelolaan UKM-KI sebagai pusat Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa di IAIN Bengkulu. (2) Mengetahui pelaksanaan kegiatan rutin UKM-KI dalam rangka pembentukan karakter mahasiswa di IAIN Bengkulu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di masjid Al-Faruq IAIN Bengkulu namun sejak adanya covid-19 kegiatan dialihkan secara daring/online via WhatsApp. Subjek dan informan utama dalam penelitian ini adalah pengurus, anggota dan semua yang terlibat dalam kegiatan rutin UKM-KI IAIN Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan rutin UKM-KI dalam rangka pembentukan karakter telah terlaksana sesuai harapan. Melalui kegiatan rutin tersebut sudah adanya perubahan dalam diri mahasiswa seperti terbiasanya mahasiswa untuk membaca Al-Qur'an, belajarilmu agama dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, saling tolong menolong jika ada kerabat yang kesusahan, saling mengingatkan dalam kebaikan, dan selalu mengharapkan ridho Allah dalam setiap tindakan. Dalam mengaktualisasikan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter, materi yang disampaikan, antara lain: materi keagamaan, moral dan sosial.

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, karena perjuangan beliau kita dapat merasakan zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengelolaan UKM-KI Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan masukan dan saran dari berbagai pihak untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyatakan rasa terimakasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M,M.Ag.,M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

4. Adi Saputra M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan selaku Pembimbing II yang selalu membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Khermarinah, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang selalu membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf yang khususnya mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
7. Bapak kepada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.

Serta ucapan terimakasih yang tidak terhingga untuk semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, November 2020
Penulis,

Nur Ratih Arifah
NIM. 1611210115

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRACT.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang	1
b. Identifikasi Masalah	6
c. Batasan masalah	7
d. Rumusan Masalah	7
e. Tujuan Penelitian.....	7
f. Manfaat Penelitan.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI)

1. Pengertian UKM-KI.....	10
2. Tujuan UKM-KI	10
3. Fungsi UKM-KI.....	10
4. Kegiatan-Kegiatan UKM-KI.....	11

B. Pengertian Pendidikan Islam

1. Istilah Al-Tarbiyah.....	12
2. Istilah Al-Ta'lim	13
3. Istilah Al-Ta'dib.....	14
4. Tujuan Pendidikan Islam	16

C. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter.....	20
2. Nilai-Nilai Karakter	26
3. Ciri-Ciri Karakter	29

B. Kajian Penelitian Terdahulu

31

C. Kerangka Berfikir

38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

40

B. Setting Penelitian.....

41

C. Subjek dan Informan

41

D. Teknik Pengumpulan Data

41

E. Teknik Keabsahan Data.....

43

F. Teknik Analisa Data.....	45
-----------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Singkat Masjid Al-Faruq IAIN Bengkulu	48
2. Visi dan Misi Masjid Al-Faruq IAIN Bengkulu.....	49
3. Program Kerja UKM-KI.....	49
4. Tujuan UKM-KI.....	50
5. Struktur Organisasi UKM-KI.....	50
6. Keadaan Anggota UKM-KI.....	51
7. Sarana dan Prasarana UKM-KI	51

B. Hasil Penelitian.....	52
--------------------------	----

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
-------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
--------------------	----

B. Saran.....	67
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	31
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 1.2 Struktur Organisasi UKM-KI.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Berdasarkan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) nomor 155/U/1998 tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi Pasal 1, dalam keputusan ini menerangkan bahwa organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi merupakan wahana dan sarana pengembangan diri ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawan serta integritas keperibadian untuk mencapai tujuan pendidikan.

Jika dilihat dari Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi merupakan suatu wadah bagi mahasiswa sebagai pusat pengembangan diri yang mengarah kepada perluasan wawasan, intelektualitas dan membentuk kepribadian mahasiswa menjadi lebih baik.¹

Sebagai organisasi intra yang ada di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, UKM-KI melaksanakan kegiatan yang membentuk karakter mahasiswa salah satunya melalui kegiatan mentoring. UKM-KI merupakan lembaga dakwah kampus yang biasa bertugas mengawangi kegiatan-kegiatan Islam yang ada di Institut Agama Islam

¹ Muhammad Azzan, *Peran Mentoring Dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa*, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2012), h. 4

Negeri (IAIN) Bengkulu misalnya Tahun Baru Islam (1 Muharram), halal bilhalal dan acara rutin setiap minggu. Untuk lebih mendukung lagi UKM-KI biasanya memanfaatkan fasilitas yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Masjid Al-Faruq menjadi pusat sentral bagi seluruh keder UKM-KI untuk melakukan berbagai aktivitas baik ibadah, belajar bahkan dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang sedang dihadapi oleh para anggota dan pengurus.

Pada masa Rasulullah SAW tempat menuntut ilmu yang paling mulia dan dianjurkan oleh Allah SWT adalah mushala, langgar dan masjid. Hal tersebut rupanya masih banyak di lakukan oleh beberapa pihak walaupun pada zaman sekarang sudah banyak sekali majelis – mejelis ilmu. Seperti halnya kegiatan – kegiatan keagamaan yang sampai sekarang masih dilakukan di masjid Al – Faruq IAIN Bengkulu. Pada era globalisasi perubahan–perubahan tatanan saat ini yang begitu cepat seyogyanya harus memiliki sikap yang arif dan bijaksana dalam melaksanakan kewajiban seorang muslim. Dimanapun masjid didirikan, fungsi dan peran yang di embannya sama saja.² Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S At Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنُ

يَكُونُوا مِنَ الْمُتَّقِينَ

² Hery Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, (Jakarta: Grafindo Books Media, 2014), h. 14–15

Artinya: *“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”*.³

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa ada beberapa fungsi dasar masjid, diantaranya sebagai tempat untuk melakukan aktivitas yang mengandung ketaatan, kepatuhan dan ketundukan total kepada Allah SWT.

Nabi Muhammad SAW sebagai manusia sempurna yang memiliki etika, moral serta karakter yang baik bahkan beliau dinobatkan sebagai manusia sempurna yang pernah hidup di muka bumi dan telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter yang baik dan dapat mempengaruhi manusia lainnya. Michael H. Hart penulis buku 100 tokoh berpengaruh di dunia menempatkan Nabi Muhammad SAW sebagai manusia paling berpengaruh sepanjang sejarah kemanusiaan, karena mampu mengubah sebuah wajah karakter, masyarakat dari realitas masyarakat yang sangat tidak beradab, suka menyembah patung, suka berjudi, suka membunuh anak perempuannya karena dianggap melemahkan citra diri keluarga besar (suku), memberikan penghargaan atas wanita dengan cara yang sangat murah dan keji, memperjualbelikan manusia dengan sistem perbudakan menjadi beradab dan bermoral. Semua realitas itu kemudian diubah dengan cara yang sangat indah

³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Qs At Taubah Ayat 18*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.189

dan cerdas melalui keteladanan dan dibangun karakter masyarakatnya, kemudian mampu mempengaruhi karakter bangsanya sehingga dapat diakui dalam percaturan sebuah kawasan (jazirah) bahkan hingga mampu mengubah sejarah perjalanan dunia.⁴

Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,...” Dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter” kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dari kata tersebut.

Ahli pendidikan Darmiyati Zuchdi memaknai karakter sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana dan lain-lain. Dengan karakter itulah kualitas seseorang pribadi diukur.⁵

Dalam terminologi Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan dengan pengertian akhlak yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dapat dikatakan bahwa tidak ada pembeda yang mendasar antara akhlak

⁴ Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 2-3

⁵Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 76-78

dan karakter. Keduanya bisa dikatakan sama, kendati pun tidak dipungkiri ada sebagian pemikir yang tidak sependapat dengan mempersamakan kedua istilah berikut.⁶

Karakter yang baik dapat dibentuk di lembaga–lembaga pendidikan seperti kampus–kampus, seperti halnya yang terdapat di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Tidak hanya di bangku–bangku kelas namun pembentukan karakter bisa didapatkan di organisasi–organisasi Islami dalam maupun luar kampus. Seperti kegiatan yang terdapat di masjid Al – Faruq IAIN Bengkulu, kegiatan rutin yang dilaksanakan diharapkan mampu mengubah karakter dari yang tidak baik menjadi baik. Namun kenyataannya malah tidak sesuai harapan, masih banyak mahasiswa yang sudah mengikuti kegiatan rutin tersebut tetapi tidak diterapkan dalam kehidupan sehari–hari. Masih banyak mahasiswa yang tidak shalat, tidak jujur, pantang menyerah dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di masjid Al– Faruq IAIN Bengkulu bahwa adanya kegiatan rutin yang dilakukan di masjid, kegiatan rutin tersebut dilakukan oleh unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam (UKM-KI) setiap hari sabtu dan minggu, dalam kegiatan tersebut banyak melibatkan mahasiswa dari berbagai jurusan, mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan UKM-KI tersebut sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang datang ketika kegiatan rutin berlangsung. Mahasiswa UKM-KI yang terlibat dalam kegiatan rutin diajarkan mengaji dan mendengarkan ceramah agama, melalui ceramah agama

⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), h. 44

tersebut diharapkan mahasiswa UKM-KI mampu mengontrol diri dan menjadi pribadi yang lebih baik. Namun seringkali apa yang telah diharapkan tidak sesuai kenyataan, masih banyak mahasiswa yang kurang sadar akan tugasnya seperti kurangnya menjaga kebersihan dibuktikan dengan seringnya membuang sampah di lingkungan masjid ketika kegiatan rutin berlangsung, masih ada mahasiswa UKM-KI yang suka berbohong dan masih ada mahasiswa yang kurang memiliki etika yang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Masjid Al-Faruq IAIN Bengkulu dengan meneliti Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) karena UKM-KI ini sebagai satu-satunya organisasi intra kampus yang menjadi wadah Mahasiswa untuk belajar Agama dan juga dalam rangka pembentukan karakter Mahasiswa.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, mendorong peneliti untuk mengetahui peran masjid dalam pembentukan karakter mahasiswa. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan meneliti sejauh mana **“Pengelolaan UKM-KI Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut :

1. Masih kurangnya kesadaran mahasiswa UKM-KI akan shalat lima waktu
2. Masih banyak mahasiswa UKM-KI yang kurang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan
3. Masih terdapat mahasiswa UKM-KI yang tidak berkata jujur

4. Masih banyak mahasiswa UKM-KI yang kurang memiliki etika yang baik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada Pengelolaan UKM-KI Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter religius dan karakter disiplin Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan UKM-KI sebagai pusat Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius dan karakter disiplin mahasiswa di Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu?
2. Bagaimana karakter religius dan karakter disiplin mahasiswa UKM-KI setelah mengikuti kegiatan rutin di masjid Al-Faruq Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pengelolaan UKM-KI sebagai pusat Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius dan karakter disiplin mahasiswa, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan UKM-KI sebagai pusat Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius dan karakter disiplin mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

2. Untuk mengetahui pengembangan karakter religius dan karakter disiplin mahasiswa UKM-KI setelah mengikuti kegiatan rutin di masjid Al-Faruq Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberi manfaat yang besar bagi peneliti dalam sistem Pendidikan Islam dan pembentukan karakter religius dan karakter disiplin mahasiswa agar mengetahui dan memahami bagaimana sistem pendidikan yang di ajarkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius dan karakter disiplin mahasiswa.

2. Secara Praktis

- a. Lembaga (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Konsep pendidikan Islam dalam pandangan Islam akan memberi pengetahuan dan pemahaman bagi mahasiswa dalam pembentukan karakter religius dan karakter disiplin mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sebagai lembaga pendidikan yang memberi landasan pembentukan karakter religius dan karakter disiplin mahasiswa juga sebagai evaluasi atau masukan untuk memecahkan suatu permasalahan agar kedepannya lebih meningkatkan dan memperbaiki dalam membina terkait pembentukan karakter religius dan karakter disiplin mahasiswa.

b. Bagi mahasiswa

Untuk memotivasi mahasiswa dan melakukan sebuah pendekatan kepada mahasiswa terkait pembentukan karakter religius dan karakter disiplin agar selalu meningkatkan kualitas diri, serta agar senantiasa mengamalkannya dan menerapkan karakter yang baik dan sesuai dengan ajaran syari'at islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI)

1. Pengertian UKM-KI

UKM-KI merupakan unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam yang menjadi wadah untuk mengembangkan potensi keIslaman pada diri mahasiswa dan membentuk pribadi yang berakhlakul karimah yang unggul di bidang Ilmu keIslaman, banyaknya mahasiswa yang memiliki latar belakang keIslaman adalah sebuah potensi kekuatan. Maka UKM-KI hadir sebagai bentuk usaha menghimpun potensi ini yang kemudian darinya dapat memberikan sebuah kebermanfaatan bagi bagi Institut, Masyarakat dan diri sendiri.

(Sumber. Arsip UKM-KI IAIN Bengkulu)

2. Tujuan UKM-KI

Tujuan UKM-KI adalah sebagai wadah untuk mengembangkan keahlian dan menambah pengetahuan yang Islami dan untuk terjalinnya ukhuwah Islamiyah diantara civitas akademika khususnya yang beragama Islam di lingkungan IAIN Bengkulu.

(Sumber. Arsip UKM-KI IAIN Bengkulu)

3. Fungsi UKM-KI

Fungsi UKM-KI untuk memelopori kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan potensi-potensi dan juga

meningkatkan ruhiyah Islamiyah baik itu kegiatan yang bersifat ceremonial maupun kegiatan yang bersifat rutinitas.

(Sumber. Arsip UKM-KI IAIN Bengkulu)

4. Kegiatan-Kegiatan UKM-KI

Kegiatan-kegiatan rutin UKM-KI antara lain:

- a. MAPABA
- b. PMO
- c. Kegiatan Seminar dan Pelatihan
- d. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
- e. Study Al-Qur'an
- f. HQ (Hifzil Qur'an)
- g. Belajar Ceramah
- h. Belajar Nasyid

(Sumber. Arsip UKM-KI IAIN Bengkulu)

B. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam, terdapat banyak istilah yang digunakan oleh ulama dalam memberikan pengertian tentang pendidikan Islam. Langgulung dalam Muhaimin menyebutkan bahwa Pendidikan Islam setidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu; *al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *ta'lim al-din* (pengajaran agama), *al-ta'lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta'lim al-Islamy* (pengajaran keIslaman), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang Islam), *al-tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah „inda al-*

muslimin (pendidikan dikalangan orang-orang Islam), dan *al-tarbiyah al-Islamiyah* (pendidikan Islami).⁷

Istilah *ta'dib* juga digunakan dalam menjelaskan pengertian pendidikan selain dua kata di atas. Dengan kata lain, istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada *term al-tarbiyah*, *al-ta'dib* dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut *term* yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah *term al-tarbiyah*.⁸

Sedangkan *term al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.

Kendatipun demikian, dalam hal-hal tertentu, ketiga *term* tersebut memiliki kesamaan makna. Namun secara esensial, setiap *term* memiliki perbedaan, baik secara tekstual maupun konstektual. Untuk itu, perlu dikemukakan uraian dan analisis argumentasi tersendiri dari beberapa pendapat para ahli pendidikan Islam.

1. Istilah Al-Tarbiyah

Penggunaan istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Walaupun kata ini memiliki banyak arti akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Dalam penjelasan

⁷ Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 7

⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 26

lain, kata *al-tarbiyah* berasal dari tiga kata, yaitu : Pertama, *rabba-yarbu* yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang (Q.S. Ar Ruum/30. Kedua, *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar. Ketiga, *rabba-yarubbu* berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun dan memelihara.⁹

Pendidikan Islam yang dikandung dalam *term al-tarbiyah* terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu: (1) memelihara dan menjaga fitrah peserta didik menjelang dewasa (baligh). (2) mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan. (3) melaksanakan pendidikan secara bertahap.¹⁰

2. Istilah Al-Ta"lim

Istilah *al-ta"lim* telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Menurut para ahli, kata ini lebih universal dibanding dengan *al-tarbiyah* maupun *al-ta"dib*. Rasyid Ridha dalam Ramayulis, mengartikan *al-ta"lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.¹¹

Menurut Abdul Fatah Jalal, apa yang dilakukan Rasul bukan hanya sekedar membuat Islam bisa membaca, melainkan membawa kaum muslimin kepada nilai pendidikan *tazkiyah an-nafs* (penyucian diri) dari segala kotoran, sehingga memungkinkannya menerima *al-hikmah* serta mempelajari segala yang bermanfaat. Oleh karena itu,

⁹ Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusaka Firdaus, 2008), h. 13

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 10-11

makna *al-ta"lim* tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang lahiriyah akan tetapi mencakup pengetahuan teoritis, mengulang secara lisan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan; perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk berperilaku. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa istilah *ta"lim* lebih luas jangkauannya dan lebih umum sifatnya.¹²

Dari penjelasan sebelumnya, diketahui bahwa manusia merupakan makhluk yang sempurna dibanding makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Manusia mempunyai nafsu dan akal yang harus digunakan dengan baik. Adanya pendidikan sebagai jalan untuk mendayagunakan akal dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta membawa nafsu ke arah yang baik. Sehingga kata *ta"lim* cakupannya luas.

3. Istilah Al-Ta"did

Menurut Al-Atas, istilah yang paling tepat untuk menunjukkan pendidikan Islam adalah *al-ta"did*. *Al-ta"did* berarti pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur yang ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Dengan pendekatan ini, pendidikan akan berfungsi sebagai pembimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadiannya.¹³

¹² Habsi Ash Siddieqh, *Tafsir Al Bayan*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1966), h.767

¹³ Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 22

Secara terminologi para ahli Pendidikan Islam menjelaskan sebagai berikut:

Al-Syaibaniy; mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitar.

Kaitannya dengan berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pendidikan Islam. Sehingga dalam praktiknya, pendidikan Islam di Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam lima jenis, yaitu:

- a. Pondok pesantren atau madrasah diniyah, berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebut sebagai pendidikan keagamaan (Islam) formal seperti pondok pesantren/ madrasah diniyah (*ula, wustha, „ulya, dan ma"had „ali*)
- b. Madrasah dan pendidikan lanjutannya seperti IAIN/STAIN atau UIN universitas Islam negeri yang bernaung di bawah Departemen Agama

- c. Pendidikan usia dini/ TK, sekolah/ perguruan tinggi yang diselenggarakan di bawah naungan yayasan dan organisasi Islam.
- d. Pelajaran agama Islam di sekolah/ madrasah/ perguruan tinggi sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah atau program studi
- e. Pendidikan Islam dalam keluarga atau di tempat-tempat ibadah, forum-forum kajian keIslaman, atau pendidikan Islam melalui jalur pendidikan non formal, dan informal.¹⁴

Dari batasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sendiri sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.

5. Tujuan Pendidikan Islam

Jika kita berbicara tentang tujuan Pendidikan Islam, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islami. Sedang idealitas Islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.¹⁵

Secara umum, tujuan pendidikan terdapat dua pandangan teoritis. *Pertama*, berorientasi kemasyarakatan, yaitu pandangan yang mengungkapkan pendidikan sebagai sarana utama dalam

¹⁴ Samsudin, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h.3

¹⁵ Ar Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT.Ciputat Press, 2005), h. 30-31

menciptakan rakyat. *Kedua*, berorientasi kepada individu, yang lebih memfokuskan diri pada kebutuhan dan minat pelajar.¹⁶ Adapun tujuan pendidikan Islam Menurut Muhammad Fadhil Al- Jamaly, tujuan pendidikan Islam menurut al-Qur'an meliputi;

(1) menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia diantara makhluk Allah lainnya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini. (2) menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. (3) menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta. (4) menjelaskan hubungannya dengan Khaliq sebagai pencipta alam semesta.¹⁷

Secara praktis, Muhammad Athiyah al-Abrasyi, menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas 5 sasaran, yaitu: (1) membentuk akhlak mulia (2) mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat (3) persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya (4) menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik (5) mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.

Quraish Shihab berpendapat bahwa tujuan pendidikan (al-Quran) Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan yang

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 16

¹⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 144

khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep telah ditetapkan Allah.¹⁸

Sedangkan menurut Al-Ghazali tujuan dari pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah, bukan pangkat dan bermegah-megah, dan hendaklah seorang pelajar itu belajar bukan untuk menipu orang-orang bodoh atau bermegah-megahan. Jadi pendidikan itu tidak keluar dari pendidikan Akhlak.¹⁹

Tujuan pendidikan menurut Qardhawi tidak sebatas membentuk manusia mampu berhubungan vertikal kepada Allah SWT semata, namun pendidikan lebih ditekankan pada unsur menciptakan manusia-manusia yang siap mengarungi kehidupan dalam berbagai situasinya serta mempersiapkan peserta didik untuk mampu hidup bermasyarakat dalam aneka ragam gejolaknya. Pendidikan dalam tataran praktik juga bertujuan mengantarkan setiap peserta didik menuju kedewasaan baik dalam aspek mental, emosional, moral, intelektual dan spiritual. Sehingga materi yang ditawarkan Qardhawi melingkupi: *al-imaniyah* (pendidikan iman), *al-khuluqiyah* (pendidikan akhlak), *al-jismaniyah* (pendidikan jasmani), *al-aqliyah* (pendidikan mental), *al-nafsiyah* (pendidikan jiwa), serta *al-ijlimaiyah* (pendidikan sosial).²⁰

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 32

¹⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Imrint Bumi Aksara, 2012), h. 14

²⁰ Abbudin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016), h. 56

Menurut Hamka dan Samsul Nizar dijelaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk *al-insan al-kamil* atau manusia sempurna.²¹

Beranjak dari konsep tersebut, maka setidaknya pendidikan Islam seyogyanya diarahkan pada dua dimensi. Dalam hal ini yaitu; dimensi horisontal terhadap sesama manusia dan dimensi ketundukan vertikal kepada Allah.

Dilihat dari segi cakupan atau ruang lingkupnya, tujuan pendidikan dapat dibagi dalam tahapan berikut:

a) Tujuan pendidikan Islam secara universal

Rumusan tujuan pendidikan yang bersifat universal dapat dirujuk pada hasil kongres se-Dunia ke II tentang Pendidikan Islam tahun 1980 di Islamabad menyatakan: “Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional; perasaan dan indera. Kerena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik; aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif; dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan”.

²¹ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008),h. 111

b) Tujuan Pendidikan Islam Secara Nasional

Tujuan pendidikan Islam secara nasional dapat dirujuk kepada tujuan pendidikan yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berikut: “Membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, sehat jasmani dan rohani”

Berdasarkan rumusan di atas dapat dipahami, bahwa pendidikan Islam merupakan proses membimbing dan membina fitrah peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim paripurna (*insan kamil*).²²

C. Pembentukan Karakter

1. Pengertian karakter

Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa...” Dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter”, kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dari kata tersebut.²³

²² Akh Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 24

²³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Imrint Bumi Aksara, 2015), h. 5

Ungkapan “*character*” misalnya dalam “*character building*” mengandung multitafsir, sebab ketika ungkapan itu diucapkan Bung Karno maksudnya adalah watak bangsa harus dibangun, tetapi ketika diucapkan oleh Ki Hajar Dewantara, ungkapan itu bermakna pendidikan watak untuk para siswa, yang meliputi cipta, rasa dan karsa dan jika anda yang mengucapkannya bisa jadi akan mengandung makna berbeda lagi. Maka apa yang dimaksudkan dengan ungkapan “*character*” ataupun “*character building*” atau pendidikan watak.²⁴

Ada berbagai pendapat tentang apa itu karakter atau watak. Watak atau karakter berasal dari kata Yunani “*charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang di kemudian hari dipahami sebagai stempel/cap. Jadi, watak itu sebuah stempel atau cap, sifat – sifat yang melekat pada seseorang. Watak sebagai sifat seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun, watak amat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain – lain.²⁵

Ahli pendidikan nilai Darmiyati Zuchdi memaknai watak (karakter) sebagai seperangkat sifat – sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda – tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan watak adalah mengajarkan nilai – nilai

²⁴ Endang Kartikowati, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*, (Jakarta, Prenada Media, 2020), h. 61

²⁵ Akh. Muwafik, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 22 – 23

tradisional tertentu, nilai – nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Hal tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa hormat, tanggung jawab, rasa kasihan, disiplin, loyalitas, keberanian, toleransi, keterbukaan, etos kerja dan kecintaan pada Tuhan dalam diri seseorang. Dilihat dari tujuan pendidikan watak, yaitu penanaman seperangkat nilai– nilai maka pendidikan watak dan pendidikan nilai pada dasarnya sama. Jadi, pendidikan watak pada dasarnya adalah pendidikan nilai, yaitu penanaman nilai-nilai agar menjadi sifat pada diri seseorang dan karenanya mewarnai kepribadian dan watak seseorang.²⁶

Pendapat berikutnya, pendapat pencetus pendidikan karakter pertama yaitu pedagogi Jerman yang bernama F.W. Foerster, dia menolak pandangan kaum naturalis zaman ini seperti Dewey dan kaum positivis seperti Auguste Comte. Karakter menurut Foerster adalah sesuatu yang mengualifikasi pribadi seseorang. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana dan lain–lain. Dengan karakter itulah kualitas seseorang diukur. Sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah terwujudnya kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap/nilai hidup yang dimilikinya. Jadi, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pendidikan nilai pada diri seseorang.

²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), h. 119

Lebih lanjut dia mengatakan bahwa ada empat ciri dasar pendidikan karakter. *Pertama*, keteraturan interior di mana setiap tindakan diukur berdasarkan seperangkat nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan. *Kedua*, koherensi yang memberi keberanian, yang membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi. Koherensi ini merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain, tanpa koherensi maka kredibilitas seseorang akan runtuh. *Ketiga*, otonomi maksudnya seseorang menginternalisasikan nilai-nilai dari luar sehingga menjadi nilai-nilai pribadi, menjadi sifat yang melekat, melalui keputusan bebas tanpa paksaan dari orang lain. *Keempat*, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik, dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.²⁷

Watak seseorang dapat dibentuk, dapat dikembangkan dengan pendidikan nilai. Pendidikan nilai akan membawa pada pengetahuan nilai, pengetahuan nilai akan membawa pada proses internalisasi nilai, dan proses internalisasi akan mendorong seseorang untuk mewujudkan dalam tingkah laku, dan akhirnya pengulangan tingkah laku yang sama akan menghasilkan watak seseorang.

Bahwa watak atau karakter itu amat penting, dapat disimak dari hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat yang memaparkan bahwa kesuksesan hidup seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan

²⁷Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2004), h. 87

dan kemampuan teknik (*hard skill*) yang diperoleh lewat pendidikan, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri yang di dalamnya termasuk karakter dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil di karenakan lebih banyak di dukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*.²⁸ Hal ini mengisyaratkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk dikembangkan.

Daniel Goleman yang terkenal dengan bukunya *Multiple Intelligences*, dan *Emosional Intelligence*, menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup sembilan nilai dasar yang saling terkait, yaitu:

- a) *Responsibility* (tanggung jawab);
- b) *Respect* (rasa hormat);
- c) *Fairness* (keadilan);
- d) *Courage* (keberanian);
- e) *Honesty* (kejujuran);
- f) *Citizenship* (rasa kebangsaan);
- g) *Self – discipline* (disiplin diri);
- h) *Caring* (peduli), dan
- i) *Perseverance* (ketekunan)²⁹

²⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), h. 53

²⁹ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2004), h. 12

Jika pendidikan nilai berhasil menginternalisasikan kesembilan nilai dasar tersebut dalam diri peserta didik, maka dalam pandangan Daniel Goleman akan terbentuk seseorang pribadi yang berkarakter, pribadi yang berwatak. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa pendidikan nilai harus dimulai di rumah, di kembangkan di lembaga pendidikan dan diterapkan secara nyata dalam masyarakat (termasuk masyarakat politik, industri, usaha dan lain-lain).

Dalam pandangannya pendidikan nilai atau karakter amat penting sebab menurut hasil penelitiannya, keberhasilan atau sukses hidup seseorang itu 80% ditentukan oleh karakternya (kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual) dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya.³⁰

Sejauh mana kebenaran pendapat Daniel Goleman, penulis tidak ingin berkomentar tetapi yang menarik bagi penulis adalah pendapatnya bahwa pendidikan karakter sebenarnya adalah pendidikan nilai. Dalam pandangan Goleman ada sembilan nilai dasar yang dapat membentuk karakter manusia secara lengkap. Penulis berpendapat bahwa bagi bangsa Indonesia nilai – nilai yang akan dapat memberi karakter khas Indonesia, tidak lain adalah nilai-nilai Pancasila, yaitu nilai-nilai: religiusitas, humanitas, nasionalitas, demokratis, dan berkeadilan sosial.

Lickona menyatakan bahwa ada 11 prinsip agar pendidikan karakter dapat terlaksana secara efektif: 1) kembangkan nilai-nilai universal/dasar

³⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kharisma putra utama, 2012), h. 52

sebagai fondasinya; 2) definisikan “karakter” secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku; 3) gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif; 4) ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian; 5) beri peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral; 6) buat kurikulum akademik yang bermakna dan yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan sifat-sifat positif dan membantu peserta didik untuk berhasil; 7) mendorong motivasi peserta didik; 8) melibatkan seluruh civitas lembaga sebagai komunitas pembelajaran dan moral; 9) tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral; 10) libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra; 11) evaluasi karakter lembaga, fungsi staf lembaga sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanasifestasikan karakter yang baik.³¹

2. Nilai-Nilai karakter

Individu yang berkarakter baik merupakan orang yang selalu berusaha untuk melakukan berbagai hal yang terbaik terhadap Allah SWT, diri sendiri, lingkungannya, orang lain, bangsa dan negaranya. Karakter yang baik berarti individu yang mengetahui tentang potensinya sendiri dan memiliki nilai-nilai sebagai berikut :³²

a) Nilai hubungannya dengan Allah SWT

³¹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 32

³² Seto Mulyadi, *Character Building*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 30 - 31

Dalam hal ini yakni nilai religius, merupakan tindakan seseorang individu yang selalu diupayakan berdasarkan dari nilai – nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

b) Nilai hubungannya dengan sesama

Adapun nilai hubungannya dengan sesama diantaranya yaitu :

(1) Menghargai hak dan kewajiban orang lain

Merupakan sikap yang selalu menghormati dan melaksanakan apa yang sudah menjadi hak orang lain dan dirinya sendiri.

(2) Selalu patuh terhadap peraturan sosial

Merupakan sikap taat terhadap peraturan yang ada hubungannya dengan kepentingan umum atau masyarakat.

(3) Sopan dan santun

Merupakan sikap menghormati, ramah dan berperilaku baik terhadap orang lain.

(4) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Merupakan sikap yang mengakui dan menghormati apa yang sudah dicapai oleh orang lain.

(5) Demokratis

Merupakan sikap dan perilaku seseorang yang dilandasi oleh nilai – nilai demokrasi.³³

(6) Nilai hubungannya dengan diri sendiri

³³ Akh Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 55

Adapun nilai hubungannya dengan diri sendiri diantaranya yaitu :

(a) Bersikap jujur

Merupakan perilaku untuk menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, orang lain maupun terhadap dirinya sendiri.

(b) Selalu bertanggung jawab

Merupakan sikap maupun perilaku untuk melaksanakan kewajiban maupun tugas seperti yang seharusnya dilakukan baik itu terhadap dirinya sendiri, lingkungan, negara dan lain – lain.

(c) Selalu disiplin

Merupakan sikap dan perilaku patuh terhadap peraturan atau norma-norma yang berlaku dan bermanfaat waktu sebaik mungkin.

(d) Selalu bekerja keras

Merupakan sikap tidak mudah menyerah dan sungguh – sungguh baik itu dalam mencapai sesuatu, menyelesaikan permasalahan dan lain – lain.

(e) Berpola hidup sehat

Merupakan sikap untuk selalu berupaya menerapkan pola hidup yang baik, supaya dapat menciptakan kehidupan yang sehat dan juga selalu berupaya untuk menghindari pola hidup buruk.

(f) Percaya diri

Merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang individu yang percaya atau yakin akan kemampuannya sendiri dalam mencapai sesuatu atau keinginannya.

(g) Mandiri

Merupakan sikap yang tidak selalu bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan permasalahannya yang menimpa dirinya.

(h) Rasa ingin tahu yang tinggi

Merupakan sikap rasa ingin tahu yang tinggi atau selalu berupaya untuk mengetahui lebih luas dari apa yang sudah di pelajari.

(i) Cinta terhadap ilmu pengetahuan

Merupakan cara berfikir untuk menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan yakni dengan cara mempelajari dan menambah ilmu pengetahuan.

(j) Selalu berfikir logis, kritis dan inovatif

Merupakan cara berfikir dalam melakukan sesuatu sesuai dengan kenyataan dan logika untuk menghasilkan hasil yang baru serta termutakhir dari apa yang sudah dimiliki.³⁴

³⁴ Seto Mulyadi, *Character Building*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 32 - 33

3. Ciri – Ciri Karakter

Periode remaja adalah masa transisi dari periode anak-anak ke periode dewasa. Periode ini dianggap sebagai masa-masa yang amat penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam pembentukan kepribadian individu. Kebanyakan ahli memandang masa remaja harus dibagi dalam dua periode karena terdapat ciri-ciri perilaku yang cukup banyak berbeda dalam kedua (sub) periode tersebut.

Pembagian ini biasanya menjadi: periode remaja awal (early adolescence), yaitu berkisar antara umur 13 sampai 17 tahun; dan periode remaja akhir, yaitu 17 sampai 18 tahun (atau umur dewasa menurut hukum yang berlaku di suatu negara). Secara umum, periode remaja merupakan klimaks dari periode-periode perkembangan sebelumnya. Dalam periode ini apa yang diperoleh dalam masa-masa sebelumnya diuji dan dibuktikan sehingga dalam periode selanjutnya individu telah mempunyai suatu pola pribadi yang lebih mantap.

Pertumbuhan fisik dalam periode pubertas terus berlanjut sehingga mencapai kematangan pada akhir periode remaja. Masalah-masalah sehubungan dengan perkembangan fisik pada periode pubertas (malu, atau rendah diri, takut gemuk, pingin punya kumis dan lain-lain) masih berlanjut, tetapi akhirnya mereda. Ciri-ciri perilaku yang menonjol pada usia-usia ini terutama terlihat pada perilaku sosial. Dalam masa-masa ini teman sebaya mempunyai arti yang amat penting. Mereka ikut dalam klub-klub, klik-klik atau geng-geng sebaya yang perilaku dan nilai-nilai

kolektifnya sangat mempengaruhi perilaku serta nilai-nilai individu-individu yang menjadi anggotanya. Inilah proses dimana individu membentuk pola perilaku dan nilai-nilai baru yang pada gilirannya bisa menggantikan nilai-nilai serta pola perilaku yang dipelajarinya di rumah.³⁵

Remaja adalah seorang idealis, ia memandang dunianya seperti apa yang ia inginkan, bukan sebagaimana adanya. Ia suka mimpi-mimpi yang sering membuatnya marah, cepat tersinggung atau frustrasi. Selain itu, oleh keluarga dan masyarakat ia dianggap sudah menginjak dewasa, sehingga diberi tanggung jawab layaknya seorang yang sudah dewasa. Ia mulai memperhatikan prestasi dalam segala hal, karena ini memberinya nilai tambah untuk kedudukan sosialnya di antara teman sebaya maupun orang-orang dewasa. Periode remaja adalah periode pematapan identitas diri.

Pengertiannya yang dipengaruhi oleh pandangan orang-orang sekitarnya serta pengalaman-pengalaman pribadinya akan menentukan pola perilakunya sebagai orang dewasa. Pematapan identitas diri ini tidak selalu mulus, tetapi sering melalui proses yang panjang dan bergejolak. Oleh karena itu, banyak ahli menamakan periode ini sebagai masa-masa storm and stress.³⁶

³⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 67

³⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al – Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 55

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu, Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

No	Judul Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi yang dibuat Uswatun Khasanah (2018), Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, yang mengangkat judul “ <i>Studi Tentang Pemanfaatan Masjid di</i>	Masalah yang ditemui dalam penelitian Uswatun Khasanah yaitu siswa di MAN 2 Kota Bengkulu masih acuh tak acuh dalam kegiatan keagamaan yang seharusnya di prioritaskan, bahkan untuk sholat wajib pun tidak banyak siswa yang mengerjakan sholat justru mereka lebih memilih untuk nongkrong bersama teman-temannya.	Persamaan penelitian Uswatun Khasanah dengan penelitian peneliti adalah sama-sama memanfaatkan masjid sebagai tempat belajar	Perbedaan penelitian Uswatun Khasanah dengan peneliti adalah peneliti lebih menekankan pada kegiatan rutin untuk menunjang karakter mahasiswa yang baik

	<p><i>Komplek Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bengkulu”</i></p>	<p>Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjadikan siswa di MAN 2 Kota Bengkulu menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur, menjalankan perintah serta menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang dan selalu istiqomah menjalankan ibadah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif Deskriptif (Penelitian Lapangan) karena penelitian ini dilakukan secara langsung di MAN 2 Kota Bengkulu.</p> <p>Hasil penelitian ditemukan bahwa: (1)</p>		<p>dan sesuai harapan.</p>
--	---	---	--	----------------------------

		<p>Masjid Al-Musyhadah MAN 2 Kota Bengkulu telah terlaksana dengan baik untuk kegiatan antara lain ibadah shalat, belajar Al – Qur’an, latihan ceramah/khutbah, latihan dan praktek azan dan shalat, berdiskusi mengenai ilmu – ilmu keagamaan dan pelajaran sekolah, (2) faktor tersebut mempengaruhi pemanfaatan masjid sebagai tempat kegiatan belajar</p>		
2.	<p>Skripsi yang dibuat Nurul Hidayah (2014), Mahasiswa S1</p>	<p>Masalah yang ditemui dalam penelitian Nurul Hidayah adalah akhlak remaja yang belum sesuai dengan yang di</p>	<p>Persamaan penelitian Nurul Hidayah dengan peneliti adalah sama–</p>	<p>Perbedaan penelitian nurul Hidayah dengan</p>

	Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, yang menngangkat judul “Hubngan antara keaktifan kegiatan risma dengan kualitas akhlak remaja di Desa Sidorejo Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah”	harapkan, dengan adanya kegiatan risma diharapkan akhlak remaja di Desa Sidorejo sudah baik dan bisa menjadi panutan bagi orang di sekitar. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk membentuk hubungan antara keaktifan kegiatan risma dengan kualitas akhlak remaja di Desa Sidorejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif (Penelitian Lapangan) karena penelitian ini dilakukan di Desa Sidorejo Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu	sama meningkatkan akhlak remaja dengan mengadakan kegiatan– kegiatan keislaman. Dan	peneliti adalah peneliti lebih menekankan pada kegiatan rutin intra kampus dalam hal pembentukan karakter mahasiswa. Sedangkan penelitian Nurul Hidayah lebih menekankan pada hubungan antara keaktifan kegiatan
--	--	---	---	--

		<p>Tengah. Hasil penelitian ditemukan bahwa: terdapat hubungan antara keaktifan kegiatan risma dengan kualitas akhlak remaja di Desa Sidorejo Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.</p>		<p>risma dengan kualitas akhlak remaja.</p>
3.	<p>Skripsi yang dibuat Hanafi (2018), Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, yang mengangkat judul</p>	<p>Masalah yang ditemui dalam penelitian Hanafi adalah manajemen masjid Baitul Huda kurang berjalan secara efektif, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan yang harusnya dilaksanakan di masjid namun tidak terlaksana dikarenakan</p>	<p>Persamaan penelitian Hanafi dengan penelitian peneliti adalah sama-sama memajemen masjid untuk menunjang semua kegiatan yang akan dilaksanakan.</p>	<p>Perbedaan penelitian Hanafi dengan penelitian peneliti adalah peneliti lebih terpusat kepada kegiatan-kegiatan</p>

	<p>“<i>Manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang</i>”</p>	<p>manajemen yang kurang efektif. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memajemen masjid Baitul Huda agar terlaksananya kegiatan-kegiatan di masjid yang efektif sebagaimana mestinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif (Penelitian Lapangan) karena penelitian ini dilakukan di Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian ditemukan bahwa: manajemen masjid baitul huda UIN Walisongo Semarang</p>		<p>rutin oleh kalangan mahasiswa. Sedangkan penelitian Hanafi juga mencakup orang-orang di sekitar masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang.</p>
--	---	--	--	---

		<p>dapat dilihat dari manajemannya sudah cukup efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya berbagai macam kegiatan yang berjalan sesuai dengan harapan.</p>		
--	--	--	--	--

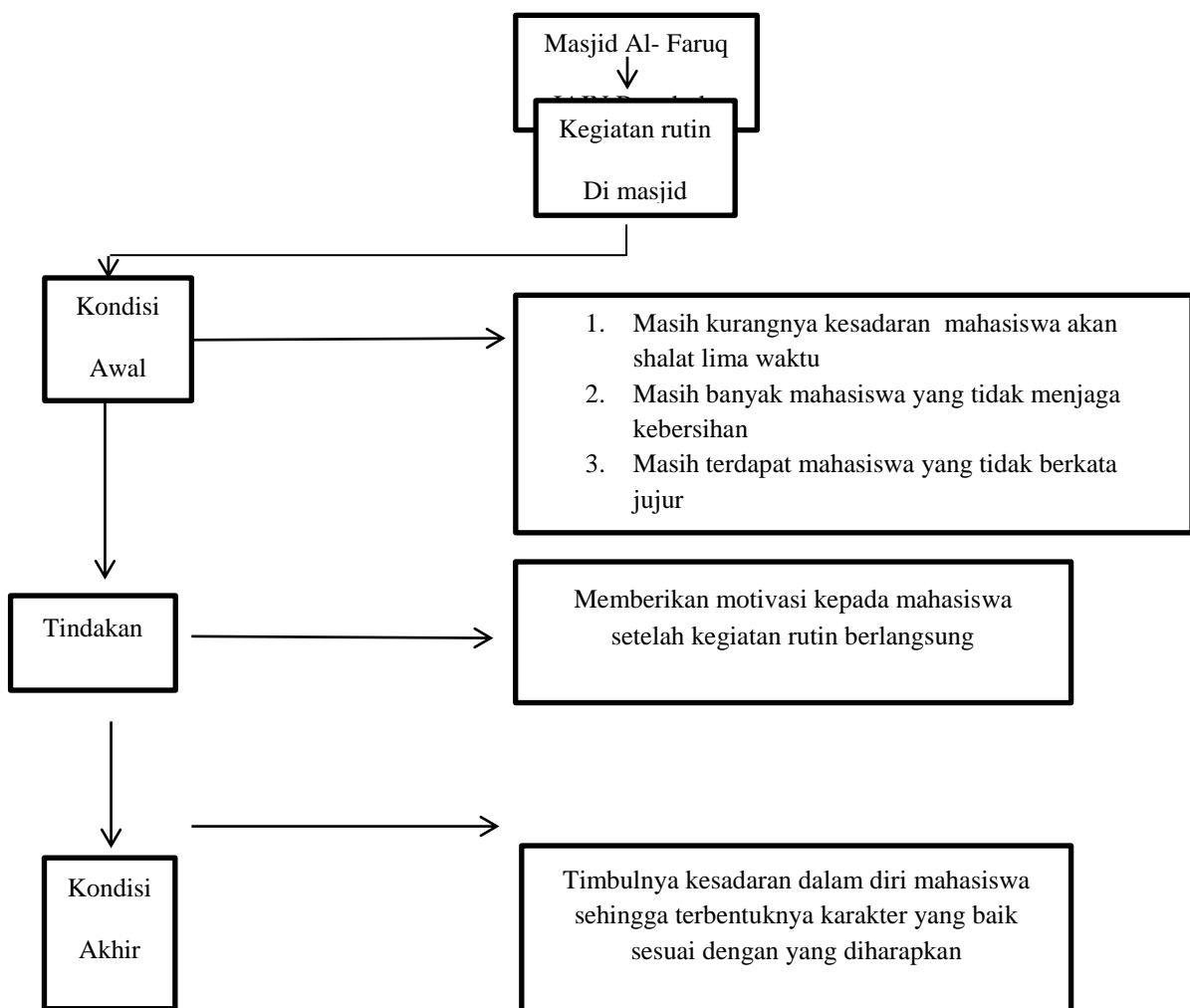
D. Kerangka Berfikir

UKM-KI (Unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam) merupakan salah satu Organisasi intra kampus yang dilaksanakan rutin setiap hari sabtu, kegiatan rutin ini dilaksanakan di Masjid Al-Faruq Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Kegiatan yang dilaksanakan secara tatap muka tersebut diawali dengan membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, mendengarkan ceramah–ceramah agama dan diizinkan untuk bertanya seputar materi yang disampaikan.

Kegiatan rutin ini tidak hanya diikuti oleh pengurus dan anggota UKM-KI tetapi juga diikuti oleh mahasiswa serta dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dengan melihat begitu antusiasnya dalam mengikuti kegiatan rutin ini maka kegiatan ini menjadi ujung tombak dalam pembentukan karakter mahasiswa agar sesuai dengan

syariat Islam dan dapat memberikan teladan yang baik terkhusus untuk orang-orang sekitar.

Oleh karena itu kerangka berfikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar table berikut ini:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini di lingkungan kampus. Seperti yang di jelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian *deskriptif*, yakni metode kualitatif yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan control dan memanipulasi variabel penelitian.³⁷

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan latar alami sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperoleh kedalaman data fakta yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan data secara menyeluruh dan utuh terhadap Pengelolaan UKM-KI Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

³⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Pusaka, 2000), h. 112

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Masjid Al – Faruq Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan penelitian akan dilakukan selama 45 hari.

C. Subjek dan Informan

Subyek penelitian kualitatif ini adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar suatu objek penelitian.³⁸

Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *purposiv*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini informan adalah Marbot masjid dan mahasiswa yang rutin mengikuti kegiatan di masjid Al – Faruq Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memperoleh data dilapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui kebenaran objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6.

mengumpulkan data penelitian.³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *observasi partisipatif*. Menurut Sugiyono, *observasi partisipatif* adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Penelitian dengan observasi, peneliti akan datang langsung ke Masjid Al – Faruq IAIN Bengkulu untuk melihat peristiwa ataupun mengamati secara langsung dan mencatat hal–hal yang diperlukan, serta mengambil dokumentasi dari tempat ataupun lokasi penelitian yang terkait dengan kegiatan rutin di Masjid Al–Faruq IAIN Bengkulu.

2. Wawancara

Salah satu dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan wawancara, menurut Stewart dan Cash wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Penelitian ini menggunakan pedoman interview yang dilakukan secara terbuka dan terstruktur.⁴⁰

Wawancara terstruktur berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap partisipan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula.⁴¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik sampling snowball. Teknik sampling snowball (bola salju) adalah metode sampling dimana

³⁹Djama'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 130

⁴⁰Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 310

sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain.⁴²

Adapun yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini adalah pengurus UKM-KI, anggota UKM-KI, mahasiswa serta dosen yang mengikuti kegiatan-kegiatan rutin di Masjid Al-Faruq IAIN Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang berdasarkan dokumen-dokumen yang ada kaitan dan relevansinya dengan objek yang diteliti.⁴³ Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan dokumentasi. Sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat catatan harian, laporan, foto dan lain sebagainya.⁴⁴

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga penelitian ini menggunakan ketiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi agar saling melengkapi antara satu dengan yang lain.

E. Teknik Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh lebih jelas dan memiliki kekuasaan realibilitas, maka peneliti juga melakukan uji keabsahan data. Dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi data. Namun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu menggali data dengan satu teknik dan sumber yang berbeda. Sehingga data yang ada dicek

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 51

⁴³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), h.181

⁴⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008), h. 81

dengan teknik yang sama tetapi kepada sumber yang berbeda-beda. Untuk memperoleh uji keabsahan data dilapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu.⁴⁵

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁴⁶

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 56

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 83 – 84

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang “grounded”. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁴⁷

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu pemaparan dan penggambaran dengan uraian hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara pihak-pihak terkait, serta data dari dokumen terkait. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Semakin lama peneliti ke

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 245

lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data juga merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁴⁸

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat diartikan sebagai proses penyajian data, dalam analisis kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁴⁹

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam mendisplay data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan chart.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 247-248.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 269-270.

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Dapat diartikan sebagai proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵⁰

Dari uraian diatas yang kemudian dirumuskan menjadi suatu rangkaian utuh sehingga dengan cara ini dapat menghasilkan suatu keputusan yang objektif. Juga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada dalam skripsi.

⁵⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah singkat Masjid Al-Faruq IAIN Bengkulu.

Masjid Al-Faruq yang dibangun pada tahun 2004. Masjid Al-Faruq merupakan kategori Masjid Umum. Masjid Al-Faruq beralamat di Komplek IAIN Bengkulu. Karena beralamatkan di IAIN Bengkulu jadi tidak heran jika masjid ini sering digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan keagamaan oleh mahasiswa IAIN Bengkulu.

Profil Masjid

Nama : Masjid Al-Faruq IAIN Bengkulu

Status Masjid : Umum

Kabupaten/Kota : Kota Bengkulu

Provinsi : Bengkulu

Alamat : Jl. Raden Fatah No.4

Desa/ Kelurahan : Pagar Dewa

Kode Pos : 38211

Kecamatan : Selebar

Data Pelengkap

Tahun Pendirian : 2004

Status Kepemilikan : IAIN Bengkulu

Luas Tanah Milik (M2) : 5 HM

Luas Bangunan : 1600 M²

Luas Tanah Bukan Milik : -

2. Visi dan Misi Masjid Al-Faruq IAIN Bengkulu

a. Visi: Menjadikan UKM-KI sebagai lembaga kerohanian Islam yang menanamkan jiwa ukhuwah Islamiyah yang berdasarkan pancasila

b. Misi:

- 1) Membangun ukhuwah Islamiyah ke seluruh anggota UKM-KI
- 2) Berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah dalam mencetak anggota UKM-KI yang kreatif dan inovatif
- 3) Meningkatkan kualitas tata kelola kelembagaan UKM-KI.⁵¹

3. Program Kerja UKM-KI

a. MAPABA UKM-KI IAIN Bengkulu

b. PMO UKM-KI IAIN Bengkulu

c. Kegiatan seminar dan pelatihan

d. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

e. Studi Al-Qur'an

- 1) Belajar Iqra / Maqrijul huruf
- 2) Belajar tajwid
- 3) Belajar tilawatil Qur'an (Qori' dan Qori'ah)

f. HQ (Hifzil Qur'an)

g. Belajar pidato / ceramah

h. Belajar MC / pembawa acara

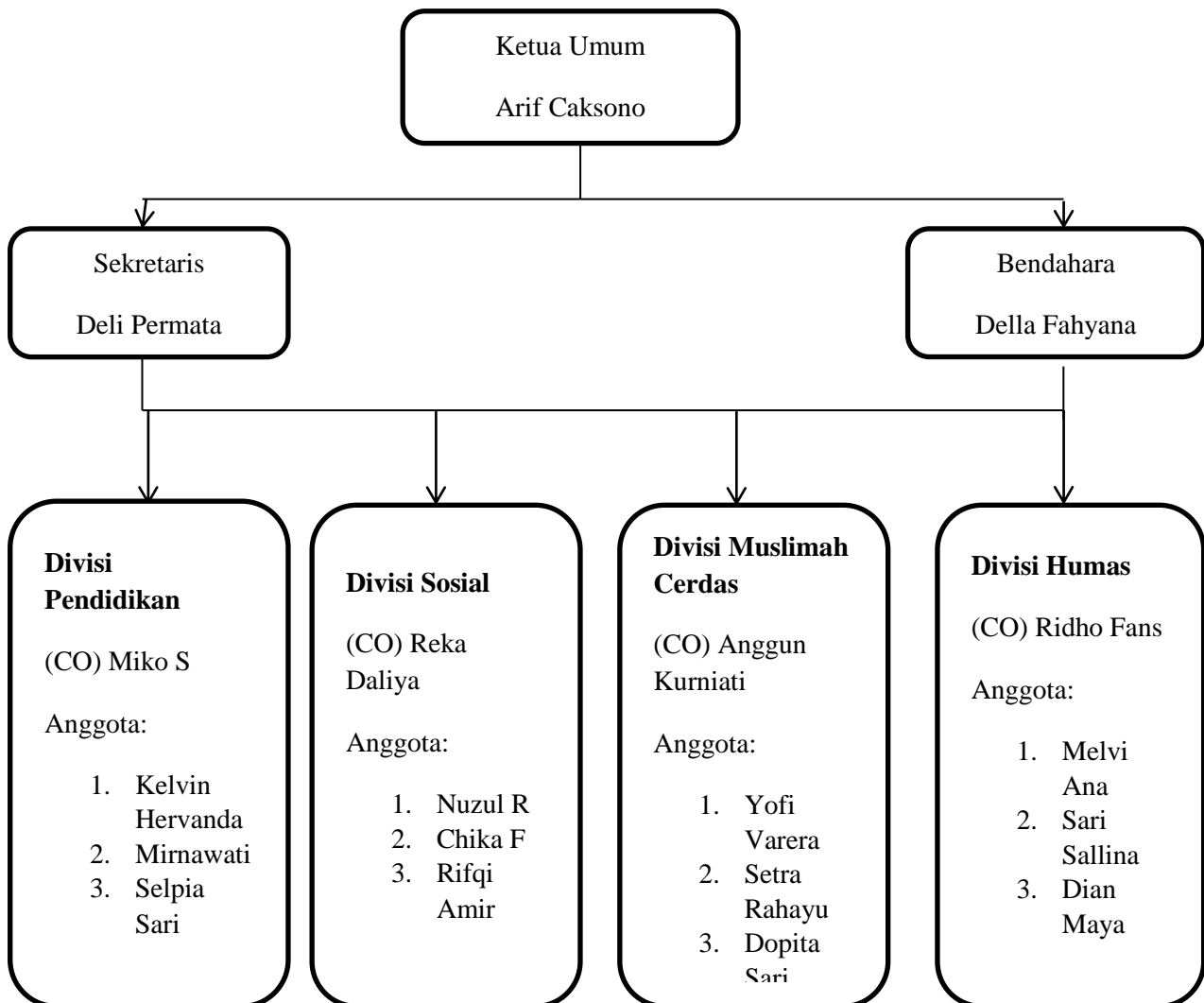
i. Belajar Nasyid / Marawis.⁵²

⁵¹Arsib UKM-KI IAIN Bengkulu 2020, 10 Juli 2020.

4. Tujuan UKM-KI

- a. Menghidupkan kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid karena UKM-KI berasal dari RISMA masjid
- b. Sebagai fasilitator mahasiswa dalam belajar agama

5. Struktur Organisasi UKM-KI



Gambar 1.2

Struktur Organisasi UKM-KI

6. Keadaan anggota UKM-KI IAIN Bengkulu

Anggota UKM-KI merupakan unsur utama dalam keberlangsungan kegiatan-kegiatan rutin. Anggota UKM-KI yang aktif sampai saat ini berjumlah kurang lebih 300 orang, UKM-KI merupakan objek dari tujuan tercapainya visi misi keorganisasian UKM-KI. Awalnya kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu oleh masing-masing divisi berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan di masjid Al-Faruq IAIN Bengkulu, namun sejak bulan Maret 2020 kegiatan rutin tidak lagi dilakukan secara tatap muka dan dialihkan secara *daring / online* karena adanya virus corona (*covid-19*.) Sampai saat ini kegiatan rutin masih dilakukan secara *daring /online* sampai batas waktu yang belum diketahui. Namun hal itu tidak mematahkan semangat anggota UKM-KI untuk belajar ilmu-ilmu agama, terbukti dengan begitu antusiasnya anggota UKM-KI saat menanggapi pesan yang dikirim via group WhatsApp.

Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) memiliki kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan diatur oleh masing-masing divisi yang telah diberikan tanggung jawab masing-masing, mengingat banyaknya program kerja yang telah dibuat dan hendak dicapai.

7. Sarana dan Prasarana UKM-KI IAIN Bengkulu

Kegiatan rutin UKM-KI dilaksanakan di Mpasjid Al-Faruq IAIN Bengkulu dengan demikian sarana dan prasarana yang digunakan antara lain

karpas, mic, speaker, kipas angin, papan tulis dan sebagainya yang tersedia di masjid Al-Faruq IAIN Bengkulu.

(Sumber. *Arsip UKM-KI IAIN Bengkulu 2020*)

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan oleh peneliti dalam BAB I, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan UKM-KI sebagai pusat Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius dan karakter disiplin mahasiswa di Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu?
 - a. Perencanaan UKM-KI sebagai pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter religius dan karakter disiplin mahasiswa di IAIN Bengkulu.

Perencanaan UKM-KI dalam membentuk karakter religius dan karakter disiplin menjadi unsur yang sangat penting dalam program ini, selain kepengurusan UKM-KI yang membuat program-program dan anggota UKM-KI yang menjalankan program-program tersebut inilah yang menjadi ujung tombak dalam melaksanakannya. Pada penelitian ini karakter yang dimaksudkan adalah karakter religius dan karakter disiplin, dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pengurus dan anggota UKM-KI IAIN Bengkulu. Penulis melakukan wawancara dengan para informan, wawancara dilakukan secara *daring / online* mengingat kondisi yang sedang terjadi saat ini.

Untuk mengetahui informasi tentang bagaimana bentuk pendidikan Islam yang dilakukan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan UKM-KI di masjid Al – Faruq IAIN Bengkulu

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama ketua umum UKM-KI IAIN Bengkulu yang merupakan informan pertama.

Bentuk Pendidikan Islam yang dilakukan antara lain:

- 1) Mengadakan kajian singkat
- 2) Belajar ilmu agama baik secara teori maupun praktik
- 3) Pembentukan akhlakul karimah dan ukhuwal islamiah
- 4) Pengajian rutin, Memakmurkan masjid dan bakti sosial.⁵³

Hal serupa juga disampaikan oleh anggota UKM-KI bahwasanya informan menyatakan sebagai berikut:

Bentuk Pendidikan Islam yang dilakukan antara lain:

- 1) Pendidikan berbasis agama seperti diadakan belajar mengaji
- 2) Mengajak pada kebaikan dan mencegah dari keburukan
- 3) Menambah wawasan tentang keislaman dan memperbaiki akhlak
- 4) Pembiasaan untuk selalu berbuat baik.⁵⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh mahasiswa IAIN Bengkulu bahwasanya informan menyatakan sebagai berikut:

Bentuk Pendidikan Islam yang dilakukan seperti, belajar ilmu pengetahuan Islam baik secara meteologi maupun secara langsung.⁵⁵

Dari wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan UKM-KI sebagai pusat Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa sudah berjalan sesuai program-

⁵³Arif Caksono, Ketua Umum UKM-KI IAIN Bengkulu, Wawancara, 01 September 2020.

⁵⁴Reza Dwi Putri, Anggota UKM-KI IAIN Bengkulu, Wawancara, 01 September 2020.

⁵⁵Iing Rosinah, Mahasiswa IAIN Bengkulu, Wawancara, 07 September 2020.

program yang direncanakan. Perencanaan program-program UKM-KI tersebut dilakukan dalam rangka membentuk karakter mahasiswa yang memiliki akhlakul karimah. Dimana dengan memiliki akhlakul karimah mahasiswa juga diharapkan mampu menjadi teladan untuk orang di sekitarnya.

Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan rutin yang dilaksanakan UKM-KI di Masjid Al – Faruq IAIN Bengkulu.

Yang terlibat dalam kegiatan rutin yang dilaksanakan UKM-KI adalah pengurus UKM-KI, anggota UKM-KI dan juga mahasiswa IAIN Bengkulu.⁵⁶

Dan anggota UKM-KI menyampaikan bahwa :

Kegiatan rutin ini bisa diikuti oleh siapa saja dan kegiatan rutin ini biasanya dihadiri oleh pengurus, anggota dan mahasiswa IAIN Bengkulu.⁵⁷

Dan mahasiswa IAIN Bengkulu mengatakan bahwa :

Kegiatan ini dibuka untuk umum, selain pengurus dan anggota UKM-KI banyak juga dihadiri oleh mahasiswa dan dosen IAIN Bengkulu.⁵⁸

Apa saja kegiatan rutin yang dilaksanakan UKM-KI di Masjid Al – Faruq IAIN Bengkulu.

Kegiatan rutin diawali dengan membaca Al-Qur'an dan setoran surat pendek. Kemudian dilanjutkan dengan ceramah islami dan sharing mengenai ilmu-ilmu agama.⁵⁹

Dan anggota UKM-KI menyatakan sebagai berikut :

⁵⁶ Arif Caksono, Ketua UKM-KI IAIN Bengkulu, Wawancara, 01 September 2020.

⁵⁷ Ermaini, Anggota UKM-KI IAIN Bengkulu, Wawancara, 03 September 2020.

⁵⁸ Novalia Rani Jayatri, Mahasiswa IAIN Bengkulu, Wawancara, 05 September 2020.

⁵⁹ Arif Caksono, Ketua Umum UKM-KI IAIN Bengkulu, Wawancara, 01 September 2020

Kegiatan rutin selalu diawali dengan membaca Al-Qur'an kemudian dilanjutkan dengan setoran surat pendek, barulah dilanjutkan dengan agenda per divisi.⁶⁰

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin yang dilaksanakan UKM-KI ini tidak hanya diikuti oleh pengurus dan anggota melainkan juga diikuti oleh mahasiswa dan dosen IAIN Bengkulu. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggunya selalu berbeda sesuai dengan divisi yang bertugas dan diawal kegiatan selalu dimulai dengan membaca Al-Qur'an dan setoran surat pendek.

- b. Pelaksanaan UKM-KI Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter religius dan karakter disiplin Mahasiswa di IAIN Bengkulu.

Sesuai dengan observasi dan wawancara bahwasanya pelaksanaan Kegiatan rutinUKM-KI IAIN Bengkulu di dilakukan dua kali dalam satu minggu pada hari sabtu dan minggu. Seperti diungkapkan oleh ketua umum UKM-KI, sebagai berikut:

Kegiatan rutin ini dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu. Namun dengan kondisi sekarang kegiatan dialihkan secara *daring /online* via WhatsApp.⁶¹

Hal ini juga diungkapkan anggota UKM-KI, sebagai berikut :

Sebelum adanya Covid-19 kegiatan tatap muka dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu. Namun sekarang kegiatan tatap muka itu dialihkan secara *daring /online* via WhatsApp .⁶²

⁶⁰Intan Permata Suci, Anggota UKM-KI IAIN Bengkulu, Wawancara, 05 September 2020.

⁶¹Arif Caksono, Ketua Umum UKM-KI IAIN Bengkulu, Wawancara, 01 September 2020.

⁶²Ermainsi, Anggota UKM-KI IAIN Bengkulu, Wawancara, 03 September 2020.

Hal ini juga diungkapkan Mahasiswa IAIN Bengkulu :

Dilaksanakan dua kali dalam satu minggu tepatnya hari sabtu dan minggu.⁶³

Hal di juga diungkapkan marbot masjid Al-Faruq IAIN Bengkulu, sebagai berikut :

Dulu, sebelum Covid-19 kegiatan dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu, namun sekarang tidak ada lagi kegiatan tatap muka yang dilakukan di masjid Al-Faruq IAIN Bengkulu.⁶⁴

Apa tujuan yang ingin dicapai dari program pendidikan Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa.

Dapat membentuk pribadi yang berkarakter sesuai dengan syariat islam, menambah ilmu agama, dan disetiap kegiatan selalu mengharap ridho Allah SWT .⁶⁵

Pernyataan dari Ketua Umum UKM-KI IAIN Bengkulu di atas juga sama dengan ungkapan bahwasanya informan menyatakan sebagai berikut :

Setiap kegiatan yang dilakukan diharapkan mampu mengubah pribadi mahasiswa menjadi pribadi yang berkarakter dan pribadi yang memiliki wawasan pengetahuan yang luas terutama mengenai ilmu agama.⁶⁶

Dari wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan rutin dilaksanakan dua kali dalam satu minggu tepatnya pada

⁶³Novalia Rani Jayatri, Mahasiswa IAIN Bengkulu, Wawancara, 05 September 2020.

⁶⁴Muhammad Polem, Marbot Masjid Al-Faruq IAIN Bengkulu, Wawancara, 04 September 2020.

⁶⁵Arif Caksono, Ketua Umum UKM-KI IAIN Bengkulu, Wawancara, 01 September 2020.

⁶⁶Ermainsi, Anggota UKM-KI IAIN Bengkulu, Wawancara, 03 September 2020.

hari sabtu dan minggu. Pelaksanaan kegiatan rutin UKM-KI bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa sesuai dengan syariat Islam. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu membentuk mahasiswa yang berakhlak, bermoral dan beretika serta memiliki pengetahuan keIslaman yang luas.

Materi apa saja yang dibutuhkan mahasiswa untuk pembentukan karakter mahasiswa.

Materi Al-Qur'an dan Akhlak pembinaan moral.⁶⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh mahasiswa IAIN Bengkulu, sebagai berikut:

Materi keagamaan, moral dan sosial.⁶⁸

Apa saja kendala program pendidikan Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa

Kendala yang saya perhatikan adalah kemauan dari mahasiswanya yang masih kurang, kemudian waktu yang singkat menyebabkan kegiatan tidak berjalan secara maksimal.⁶⁹

Pernyataan dari dosen IAIN Bengkulu di atas juga sama dengan ungkapan bahwasanya informan menyatakan sebagai berikut :

Masalah yang saya lihat terdapat dalam diri mahasiswanya sendiri, mereka masih acuh terhadap dirinya sendiri sehingga ilmu yang mereka dapat ketika kegiatan pun terabaikan.⁷⁰

⁶⁷Intan Permata Suci, Anggota UKM-KI IAIN Bengkulu, Wawancara, 05 September 2020.

⁶⁸Novalia Rani Jayatri, Mahasiswa IAIN Bengkulu, Wawancara, 05 September 2020

⁶⁹Yuli Patriana, Dosen IAIN Bengkulu, Wawancara, 07 September 2020.

⁷⁰Arif Caksono, Ketua Umum UKM-KI IAIN Bengkulu, Wawancara, 01 September 2020.

2. Bagaimana karakter religius dan karakter disiplin mahasiswa UKM KI setelah mengikuti kegiatan rutin di masjid Al-Faruq Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu?
- a. Evaluasi kegiatan UKM-KI Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di IAIN Bengkulu.

Setelah perencanaan, pelaksanaan dalam kegiatan ini maka selanjutnya dilakukan evaluasi dari kegiatan yang telah terlaksana. Dalam hal ini karakter yang di maksudkan adalah karakter religius dan disiplin. Berikut beberapa indikator dalam karakter religius yang telah di capai dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Bagaimana karakter dapat di percaya dalam diri mahasiswa setelah mengikuti pendidikan Islam di Masjid Al – Faruq IAIN Bengkulu

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan anggota UKM-KI IAIN Bengkulu bahwa informan menyatakan:

Yang dapat menepati janji, dan jika diberi tanggung jawab maka dia akan amanah.⁷¹

Pernyataan dari anggota UKM-KI di atas juga sama dengan ungkapan mahasiswa IAIN Bengkulu bahwasanya informan menyatakan sebagai berikut :

Yang bisa menjalankan kewajiban, meninggalkan larangan agama dan berlaku baik kepada orang lain.⁷²

⁷¹Rimalia Anggraini, Anggota UKM-KI IAIN Bengkulu, Wawancara 08 September 2020.

⁷²Intan Permata Suci, Anggota UKM-KI IAIN Bengkulu, Wawancara, 05 September 2020.

- 2) Bagaimana karakter rendah hati dalam diri mahasiswa setelah mengikuti pendidikan Islam di Masjid Al – Faruq IAIN Bengkulu

Seseorang yang sederhana, ramah kepada semua orang dan tidak sombong.⁷³

Pernyataan dari ketua umum UKM-KI di atas juga sama dengan ungkapan mahasiswa IAIN Bengkulu bahwa informan menyatakan:

Dengan melihat apakah tersentuh dan mau menolong ketika melihat orang kesusahan.⁷⁴

- 3) Bagaimana karakter pemaaf dalam diri mahasiswa setelah mengikuti pendidikan Islam di Masjid Al – Faruq IAIN Bengkulu

Apabila ada yang melakukan kesalahan baik sengaja maupun tidak sengaja, mahasiswa tersebut tidak marah. Dengan itu mahasiswa tersebut bisa dikatakan sudah memiliki karakter pemaaf.⁷⁵

Pernyataan dari anggota UKM-KI di atas juga sama dengan ungkapan mahasiswa IAIN Bengkulu bahwa informan menyatakan:

Memaafkan kesalahan orang lain, jangan menyimpan dendam dan selalu berprasangka baik.⁷⁶

- 4) Bagaimana karakter amanah dalam diri mahasiswa setelah mengikuti pendidikan Islam di Masjid Al – Faruq IAIN Bengkulu

Dapat menyampaikan amanah serta menjaga apa yang telah dipercayakan kepada kita.⁷⁷

⁷³ Arif Caksono, Ketua Umum UKM-KI IAIN Bengkulu, Wawancara, 01 September 2020

⁷⁴ Kris Monica, Mahasiswa IAIN Bengkulu, Wawancara, 04 September 2020

⁷⁵ Rimalia Anggraini, Anggota UKM-KI IAIN Bengkulu, Wawancara 08 September 2020.

⁷⁶ Kris Monica, Mahasiswa IAIN Bengkulu, Wawancara, 04 September 2020.

⁷⁷ Reza Dwi Putri, Anggota UKM-KI IAIN Bengkulu, Wawancara, Wawancara, 01 September 2020

Pernyataan dari anggota UKM-KI di atas sama dengan ungkapan bahwasanya informan menyatakan sebagai berikut:

Dapat dipercaya dan dijalankan dengan baik perihal yang diperintahkan.⁷⁸

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil wawancara di atas bahwa dengan adanya kegiatan rutin tersebut karakter mahasiswa sudah mulai terbentuk sesuai dengan syariat Islam. Dibuktikan dengan kepedulian terhadap sesama, rasa saling menghargai yang lebih ditanamkan dalam diri masing-masing individu dan selalu muhasabah diri.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data di paparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji temuan penelitian, hal tersebut akan di bahas sebagai berikut:

3. Bagaimana pengelolaan UKM-KI sebagai pusat Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius dan karakter disiplin mahasiswa di Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu?
 - a. Perencanaan UKM-KI sebagai pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter religius dan karakter disiplin mahasiswa di IAIN Bengkulu.

Kegiatan yang dilaksanakan UKM-KI menjadi ujung tombak dalam pembentukan karakter mahasiswa, dalam hal ini karakter yang dimaksudkan adalah karakter religius dan disiplin. Kegiatan yang

⁷⁸ Novalia Rani Jayatri, Mahasiswa IAIN Bengkulu, Wawancara, 05 September 2020

dilaksanakan biasanya diawali dengan membaca Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek. Kegiatan rutin ini tidak hanya diikuti oleh pengurus dan anggota UKM-KI tetapi juga seringkali diikuti oleh mahasiswa dan dosen IAIN Bengkulu.

Tujuan UKM-KI adalah sebagai wadah untuk mengembangkan keahlian dan menambah pengetahuan yang Islami dan untuk terjalinnya ukhuwah Islamiyah diantara civitas akademika khususnya yang beragama Islam di lingkungan IAIN Bengkulu. Hal ini sepadan dengan tujuan yang di dapat dalam penelitian yang telah berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang berkarakter Islami sesuai dengan syariat Islam.

Oleh karena itu materi-materi yang disampaikan ketika kegiatan berlangsung seringkali materi mengenai akhlak serta diberi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan rutin ini ada beberapa hal yang kurang mendukung sehingga apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan seperti, dalam diri mahasiswa itu sendiri masih banyak yang belum sepenuhnya ingin merubah diri menjadi lebih baik, mereka cenderung ikut-ikutan dan hanya sekedar gaya-gayaan. Namun seiring berjalannya waktu, mahasiswa yang awalnya ikut-ikutan menjadi kebiasaan dan berniat ingin merubah diri menjadi pribadi yang berkarakter Islami sesuai syariat Islam (hal ini disampaikan oleh anggota UKM-KI IAIN Bengkulu).

- b. Pelaksanaan UKM-KI sebagai pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter religius dan karakter disiplin mahasiswa di IAIN Bengkulu.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu, dari awal terbentuknya UKM-KI kegiatan berlangsung secara tatap muka namun semenjak adanya Covid-19 kegiatan dialihkan secara *daring / online* dengan menggunakan via WhatsApp. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan rutin ini adalah untuk membentuk pribadi yang berkarakter sesuai dengan syariat islam, menambah ilmu agama dan sebagainya. Maka dari itu materi yang diberikan pun berupa materi keagamaan, moral dan sosial.

4. Bagaimana karakter religius dan karakter disiplin mahasiswa UKM KI setelah mengikuti kegiatan rutin di masjid Al-Faruq Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu?

Karakter yang dimaksudkan peneliti adalah seperti yang diungkapkan oleh Daniel Goleman bahwa pendidikan karakter mencakup sembilan nilai dasar, antara lain:

- j) *Dapat Dipercaya*

Karakter dapat dipercaya yang sudah ditunjukkan oleh anggota UKM-KI IAIN Bengkulu, antara lain:

- (1) Jika diberi tanggung jawab maka ia akan amanah dengan tugasnya
- (2) Mampu menjalankan tugas selama menjabat sebagai pengurus UKM-

KI

(3) Dapat menepati janji dan tidak mengobral janji.

k) Jujur

Karakter jujur yang sudah ditunjukkan oleh anggota UKM-KI IAIN Bengkulu, antara lain:

- (1) Cenderung menjaga kepercayaan
- (2) Cenderung bersikap terbuka dan apa adanya
- (3) Jika melakukan pekerjaan dan hal lainnya tidak ada kecurangan

l) Adil

Karakter Adil yang sudah ditunjukkan oleh anggota UKM-KI IAIN Bengkulu, antara lain:

- (1) Tidak membedakan antara hal yang satu dengan yang lain
- (2) Apabila terjadi perselisihan maka tidak memihak dan dapat bersikap seadil-adilnya
- (3) Dapat menempatkan posisi dengan melihat kondisi

m) Amanah

Karakter amanah yang sudah ditunjukkan oleh anggota UKM-KI IAIN Bengkulu, antara lain:

- (1) Mampu menjalankan tugas dengan baik
- (2) Bertanggung jawab apabila diberi tugas
- (3) Dapat menyampaikan, menjaga, apa yang telah dipercayakan kepada kita.

n) Kerja Keras

Karakter amanah yang sudah ditunjukkan oleh anggota UKM-KI IAIN Bengkulu, antara lain:

- (1) Lebih giat dan bersemangat dalam belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal
- (2) Apabila diberi suatu pekerjaan dan mengatasinya tanpa keluhan dan bisa bekerja sama dengan yang lainnya.
- (3) Selalu berusaha semaksimal mungkin dan tidak lupa diiringi dengan do'a

o) Rendah Hati

Karakter rendah hati yang sudah ditunjukkan oleh anggota UKM-KI IAIN Bengkulu, antara lain:

- (1) Sederhana, ramah dan tidak sombong kepada semua orang
- (2) Tidak membanggakan diri sendiri, senantiasa bersikap sopan dan tidak meremehkan orang lain.
- (3) Jika melihat orang yang sedang kesusahan maka tergerak hatinya untuk menolong.

p) Berbakti Kepada Orang Tua

Karakter berbakti kepada orang tua yang sudah ditunjukkan oleh anggota UKM-KI IAIN Bengkulu, antara lain:

- (1) Lebih memprioritaskan orang tua
- (2) Menolong pekerjaan dirumah, merawat ketika sakit dan bertutur kata baik

(3) Senantiasa mendoakan orang tua

q) *Pemaaf*

Karakter pemaaf yang sudah ditunjukkan oleh anggota UKM-KI IAIN Bengkulu, antara lain:

- (1) Memaafkan siapa saja yang telah berbuat salah baik di sengaja ataupun tidak di sengaja
- (2) Tidak menyimpan dendam dan selalu berprasangka baik
- (3) Serta menerima dengan rela apa yang ada

Jika kesembilan nilai dasar tersebut sudah ada di dalam diri mahasiswa maka mahasiswa tersebut sudah bisa di katakan memiliki karakter yang baik.⁷⁹ Seperti halnya karakter dapat dipercaya, dapat menepati janji, dan jika diberi tanggung jawab maka dia akan amanah. Kemudian karakter rendah hati, Seseorang yang sederhana, ramah kepada semua orang dan tidak sombong. Dan karakter pemaaf, Memaafkan kesalahan orang lain, jangan menyimpan dendam dan selalu berprasangka baik. Dengan melihat hal itu maka program-program yang dilaksanakan UKM-KI sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

⁷⁹ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2004), h. 12

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengelolaan UKM-KI Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di IAIN Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa: Pengelolaan UKM-KI sebagai pusat Pendidikan Islam dilakukan di masjid Al-Faruq IAIN Bengkulu, anggota UKM-KI yang aktif sampai saat ini berjumlah 96 orang yang merupakan mahasiswa IAIN Bengkulu. kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa agar sesuai dengan syariat Islam. Kegiatan tersebut dilakukan dua kali dalam satu minggu tepatnya pada hari sabtu dan minggu, namun sekarang dengan adanya virus covid-19 kegiatan yang semula dilakukan dengan tatap muka diahlihan menjadi *daring / online* via WhatsApp.

Kegiatan ini diikuti oleh pengurus UKM-KI, anggota UKM-KI, mahasiswa IAIN dan dosen IAIN Bengkulu. Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah mampu mengubah pribadi mahasiswa menjadi pribadi yang berkarakter dan pribadi yang memiliki wawasan pengetahuan yang luas terutama mengenai ilmu agama. Maka dari itu setiap kegiatan rutin berlangsung selalu diawali dengan membaca Al-Qur'an dan setoran surat pendek. Materi yang disampaikan ketika kegiatan juga materi mengenai keagamaan, moral dan sosial.

Bagaimana karakter mahasiswa UKM-KI setelah mengikuti kegiatan rutin di masjid Al-Faruq Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dalam hal ini karakter yang dimaksudkan adalah karakter yang diungkapkan Daniel Goleman

bahwa Pendidikan Karakter mencakup sembilan nilai dasar, antara lain: Dapat dipercaya, jujur, adil, amanah, kerja keras, rendah hati, berbakti kepada orangtua dan pemaaf. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter mahasiswa dapat dibentuk dengan adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan UKM-KI IAIN Bengkulu. Walaupun dengan kondisi sedang adanya *Covid-19* tidak menjadi penghambat dilakukannya kegiatan rutin tersebut dan tidak menyurutkan niat mahasiswa untuk belajar.

Setiap kegiatan yang dilakukan pastinya terdapat kekurangan, sama halnya dengan kegiatan rutin ini. Kekurangan yang di hadapi selama kegiatan ini antara lain masih kurangnya kemauan dalam diri mahasiswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan syariat Islam dan singkatnya waktu ketika kegiatan berlangsung sehingga kurang maksimal hasil yang diterima. Berdasarkan pengamatan selama penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin ini sudah berjalan secara maksimal dan hasil yang diperoleh sudah cukup memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perubahan-perubahan mahasiswa kearah yang lebih baik dan juga rasa sosial yang semakin erat dalam diri mahasiswa. Semoga dengan selalu adanya kegiatan rutin ini bisa mengubah lebih banyak lagi mahasiswa kearah yang lebih baik dan menjadi pribadi yang *uswatun khasanah*.

B. Saran

Ada beberapa saran dari penulis yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan, diantaranya:

1. UKM-KI IAIN Bengkulu merupakan suatu wadah mahasiswa untuk belajar ilmu-ilmu agama, maka dari itu ada baiknya untuk lebih mempromosikan lagi

UKM-KI ini agar lebih banyak yang mengetahui dan bergabung di dalam UKM ini.

2. Pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ada baiknya kegiatan tetap dilaksanakan secara rutin pada hari sabtu dan minggu agar banyak yang menyimak kajian secara *daring / online* tersebut.
3. Sebagai fasilitator belajar ilmu agama, baiknya kegiatan rutin ini tidak hanya diperuntukan untuk mahasiswa maupun dosen di lingkungan IAIN saja tetapi juga terbuka untuk pelajar dan mahasiswa dari universitas yang ada di Bengkulu.
4. Pada saat kegiatan hendaknya materi yang akan disampaikan merupakan materi-materi yang menarik minat dan perhatian dari mahasiswa agar hasil yang diperoleh bisa maksimal.
5. Menambahkan durasi pada saat kegiatan rutin berlangsung, namun di sela-sela kegiatan diberikan hiburan agar mahasiswa tidak bosan.
6. Setelah mengikuti kegiatan rutin mahasiswa diharapkan mampu menjadi pribadi yang istiqomah dan menjadi teladan untuk orang-orang sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Rulam. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azzan, Muhammad. (2012). *Peran Mentoring Dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa*. Yogyakarta: UIN Yogyakarta.
- Desmita. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Muhammad Iqbal. (2000). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Pusaka.
- Hawi, Akmal. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ilahi, Muhammad Takdir. (2004). *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Pusat Pelajar.
- Kartikowati, Endang. (2020). *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*. Jakarta: Prenada Media.
- Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2014). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin. (2007). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Seto. (2008). *Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nata, Abbudin. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Nata, Abbudin. (2016). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Nizar, Samsul. (2008). *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ramayulis. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Rasyidin, Ar. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- RI, Depag. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahan Qs. At-Taubah Ayat 18*. Bandung: Diponegoro.
- Saleh, Akh Muwafik. (2012). *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.
- Samsudin. (2010). *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Satori, Djama'an. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shibab, Muhammad Quraish. (2008). *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pusaka Firdaus.
- Siddieqh, Habsi Ash. (1966). *Tafsir Al-Bayan*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Sucipto, Hery. (2014). *Memakmurkan Masjid Bersama JK*. Jakarta: Grafindo Books Media.
- Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafri, Ulil Amri. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tafsir, Ahmad. (2013). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

Pedoman Penelitian

A. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis Masjid Al-Faruq IAIN Bengkulu
2. Sejarah singkat Masjid Al-Faruq IAIN Bengkulu
3. Kondisi Masjid Al-Faruq IAIN Bengkulu
4. Pelaksanaan kegiatan rutin yang dilaksanakan UKM-KI di Masjid Al-Faruq IAIN Bengkulu

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati kegiatan rutin yang dilaksanakan UKM-KI via WhatsApp
2. Mengamati peran tutor dalam kegiatan rutin yang dilaksanakan via WhatsApp
3. Mengamati karakter mahasiswa setelah mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan UKM-KI via WhatsApp

C. Pedoman Wawancara

1. Perencanaan dan Pelaksanaan kegiatan rutin UKM-KI sebagai pusat Pendidikan Islam
 - a. Bagaimana bentuk pendidikan Islam yang dilakukan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan UKM-KI di masjid Al – Faruq IAIN Bengkulu?
 - b. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan rutin yang dilaksanakan UKM-KI di Masjid Al – Faruq IAIN Bengkulu?
 - c. Apa saja kegiatan rutin yang dilaksanakan UKM-KI di Masjid Al – Faruq IAIN Bengkulu?
 - d. Kapan pelaksanaan kegiatan rutin di Masjid Al – Faruq IAIN Bengkulu dilaksanakan?
 - e. Materi apa saja yang dibutuhkan mahasiswa untuk pembentukan karakter mahasiswa?
 - f. Apa tujuan yang ingin dicapai dari program pendidikan Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa?
 - g. Apa saja kendala program pendidikan Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa?
2. Karakter mahasiswa setelah mengikuti kegiatan rutin UKM-KI
 - a. Bagaimana karakter dapat di percaya dalam diri mahasiswa setelah mengikuti kegiatan rutin di Masjid Al – Faruq IAIN Bengkulu?

- b. Bagaimana karakter jujur dalam diri mahasiswa setelah mengikuti kegiatan rutin di Masjid Al – Faruq IAIN Bengkulu ?
- c. Bagaimana karakter adil dalam diri mahasiswa setelah mengikuti kegiatan rutin di Masjid Al – Faruq IAIN Bengkulu?
- d. Bagaimana karakter amanah dalam diri mahasiswa setelah mengikuti kegiatan rutin di Masjid Al – Faruq IAIN Bengkulu?
- e. Bagaimana karakter rendah hati dalam diri mahasiswa setelah mengikuti kegiatan rutin di Masjid Al – Faruq IAIN Bengkulu ?
- f. Bagaimana karakter bekerja keras dalam diri mahasiswa setelah mengikuti kegiatan rutin di Masjid Al – Faruq IAIN Bengkulu ?
- g. Bagaimana karakter berbakti kepada orangtua dalam diri mahasiswa setelah mengikuti kegiatan rutin di Masjid Al – Faruq IAIN Bengkulu?
- h. Bagaimana karakter pemaaf dalam diri mahasiswa setelah mengikuti kegiatan rutin di Masjid Al – Faruq IAIN Bengkulu?

Lampiran 2

**STRUKTUR KEPENGURUSAN
UKM-KI IAIN BENGKULU
TAHUN 2020/2021**

Pelindung	: Prof. Dr. H. Sirajuddin M,M.Ag,M.H
Penanggung Jawab	: Dr. Samsudin, M.Pd
Penasehat	: Wira Hadi Kusuma, M.S.I
Ketua Umum	: Arif Jaksono
Wakil Ketua	: Fina Sofiana
Sekretaris Umum	: Deli Permata
Wakil Sekum	: Lisa Febriani
Bendahara Umum	: Della Fahyana
Wakil Bendum	: Marfuah

**DIVISI PENDIDIKAN DAI/A
UKM-KI IAIN BENGKULU**

1. Nama Lengkap	: Miko Saputra
Tmpt/Tgl Lahir	: Tanjung Alam , 04 Mei 2000
Tahun Pab/Gabung Ukm-Ki	: 2018
Fakultas /Prodi/Semester	: FTT/PGMI/4
Di Perdevisi Ukm-Ki	: Co. Divisi Pendidikan Dai/a
2. Nama Lengkap	: Kelvin Hervanda
Tmpt/Tgl Lahir	: Pagaram 11 Maret 2000
Tahun Pab/Gabung Ukm-Ki	: 2018
Fakultas /Prodi/Semester	: FTT/PGMI/4
Di Perdevisi Ukm-Ki	: Divisi Pendidikan Dai/a
3. Nama Lengkap	: Mirnawati
Tmpt/Tgl Lahir	: Bingin Teluk 03 Febuari 2001
Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki	: 2019
Fakultas /Prodi/Semester	: FTT/PAI/2

Di Perdevisi Ukm-Ki : Divisi Pendidikan Dai/a

4. Nama Lengkap : Selpia Sari
 Tmpt/Tgl Lahir : Bintuhan 30 April 2001
 Tahun Pab/Gabung Ukm-Ki : 2019
 Fakultas/Jurusan/Prodi : FTT/Bahasa Inggris/2
 Di Perdevisi Ukm-Ki : Divisi Pendidikan Dai/a

5. Nama Lengkap : Santi Sintia
 Tmpt/Tgl Lahir : Tbh Pacur 20 September 2001
 Tahun Pab/Gabung Ukm-Ki : 2019
 Fakultas /Prodi/ Semester : FTT/PAI/2
 Di Perdevisi Ukm-Ki : Divisi Pendidikan Dai/a

6. Nama Lengkap : Rize Andista
 Tmpt/Tgl Lahir : Ulak Agung 16 September 2000
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : 2019
 Fakultas /Prodi/Semester : FTT/Bahasa Inggris/2
 Devisi Ukm-Ki : Divisi Pendidikan Dai/a

7. Nama Lengkap : Ade Elvena
 Tmpt/Tgl Lahir : Sumber Makmur 30 Juni 2000
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : 2019
 Fakultas/ Prodi /Semester : FTT/Bahas Inggris/4
 Devisi Ukm-Ki : Divisi Pendidikan Dai/a

8. Nama Lengkap : Putri Puji Rahayu
 Tmpt/Tgl Lahir : Lagan Bungin 13 Juni 2001
 Tahun Pab/Gabung Ukm-Ki : 2019
 Fakultas /Prodi /Smster : FTT/Bahasa Inggris/2
 Di Perdevisi Ukm-Ki : Divisi Pendidikan Dai/a

9. Nama Lengkap : Eka Purnamasari
 Tmpt/Tgl Lahir : Karang Dapo 23 Agustus 2000
 Tahun Pab/Gabung Ukm-Ki : 2019
 Fakultas /Prodi/Semester : FTT/Bahasa Inggris/2
 Di Perdevisi Ukm-Ki : Divisi Pendidikan Dai/a

10. Nama Lengkap : Krista Indah
 Tmpt/Tgl Lahir : Tanjung Menang 13 Januari 2002

Tahun Pab/Gabung Ukm-Ki : 2019
 Fakultas /Prodi/Semester : FTT/PGMI/2
 Di Perdevisi Ukm-Ki : Divisi Pendidikan Dai/a

11. Nama Lengkap : Marlina
 Tmpt/Tgl Lahir : Cahaya Negeri 11 September 2000
 Tahun Pab/Gabung Ukm-Ki : 2019
 Fakultas /Prodi/Semester : FTT/Bahasa Inggris/2
 Di Perdevisi Ukm-Ki : Divisi Pendidikan Dai/a

12. Nama Lengkap : Ahmad Mustain
 Tmpt/Tgl Lahir : Bengkulu Utara 20 Maret 1996
 Tahun Pab/Gabung Ukm-Ki : 2018
 Fakultas /Prodi /Smster : FUAD/IQT/4
 Di Perdevisi Ukm-Ki : Divisi Pendidikan Dai/a

DIVISI SOCIAL MASYARAKAT UKM-KI IAIN BENGKULU

1. Nama Lengkap : Reka Daliya
 Ttl : Lingge, 27 Juni 1999
 Tahun Pab/Gabung Ukm-Ki : 2017
 Fakultas/Prodi/Semester : FUAD/IQT/6
 Di Devisi Ukm-Ki : Devisi Social Masyarakat

2. Nama Lengkap : Herlina Srilina Lestari
 Ttl : Simpang Tiga, 28 September 2000
 Tahun Pab/Gabung Ukm-Ki : 2019
 Fakultas/Prodi/Semester : FTT/PGMI/2
 Di Devisi Ukm-Ki : Devisi Social Masyarakat

3. Nama Lengkap : Nuzul Rahmadani
 Ttl : 02 Januari 2000
 Tahun Pab/Gabung Ukm-Ki : 2018
 Fakultas/Prodi/Semester : FTT/PGMI/4

Di Devisi Ukm-Ki : Devisi Social Masyarakat

4. Nama Lengkap : Chika Fahrummi
Ttl : Bengkulu, 28 September 1999
Tahun Pab/Gabung Ukm-Ki : 2019
Fakultas/Prodi/Semester : FTT/PGMI/4
Di Devisi Ukm-Ki : Devisi Social Masyarakat

5. Nama Lengkap : Rifqi Amir Kurnia
Ttl : Bengkulu, 10 Juni 1998
Tahun Pab/Gabung Ukm-Ki : 2017
Fakultas/Prodi/Semester : FTT/MATEMATIKA/6
Di Devisi Ukm-Ki : Devisi Social Masyarakat

6. Nama Lengkap : Rasita Hesti Fadillah
Ttl : Bengkulu, 15 September 2000
Tahun Pab/Gabung Ukm-Ki : 2019
Fakultas/Prodi/Semester : FTT/PGMI/4
Di Devisi Ukm-Ki : Devisi Social Masyarakat

7. Nama Lengkap : Rhadia Fransiska
Ttl : Lubuk Tanjung, 06 September 1999
Tahun Pab/Gabung Ukm-Ki : 2019
Fakultas/Prodi/Semester : FTT/PGMI/4
Di Devisi Ukm-Ki : Devisi Social Masyarakat

8. Nama Lengkap : Wahyuni
Ttl : Darat Sawah Ilir, 10 November 1999
Tahun Pab/Gabung Ukm-Ki : 2018
Fakultas/Prodi/Semester : FTT/PGMI/4
Di Devisi Ukm-Ki : Devisi Social Masyarakat

9. Nama Lengkap : Lonie Anggita
 Ttl : Talang Panjang 19 Agustus 1999
 Tahun Pab/Gabung Ukm-Ki : 2018
 Fakultas/Prodi/Semester : FTT/PAI/6
 Di Devisi Ukm-Ki : Devisi Social Masyarakat

**DIVISI DMC (DEVISI MUSLIMAH CERDAS)
 UKM-KI IAIN BENGKULU**

1. Nama Lengkap : Anggun Kurniati
 Tmpt/Tgl Lahir : Talang Karet, 01 Mei 2000
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : 2018
 Fakulutas/Jurusan/Prodi : FTT/Bahasa Inggris/4
 Di Perdevisi Ukm-Ki : CO. DMC (Devisi Muslimah Cerdas)

2. Nama Lengkap : Yofi Varera
 Tmpt/Tgl Lahir : Kelurahan Puguk, 31 Desember 1999
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : 2019
 Fakulutas/Jurusan/Prodi : Syariah/Hukum Ekonomi Syariah/4
 Di Perdevisi Ukm-Ki : "Devisi Muslimah Cerdas"

3. Nama Lengkap : Setra Rahayu Maningsih
 Tmpt/Tgl Lahir : Tanjung Kemuning, 05 Februari 2002
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : 2019
 Fakulutas/Jurusan/Prodi/Smt : Tarbiyah/PAI/2
 Di Perdevisi Ukm-Ki : "Devisi Muslimah Cerdas"

4. Nama Lengkap : Dopita Sari
 Tmpt/Tgl Lahir : Padang Lagan ,14 April 1998
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : 2019
 Fakulutas/Jurusan/Prodi : FEBI/Perbankan Syariah/ 4
 Di Perdevisi Ukm-Ki : "Devisi Muslimah Cerdas"

5. Nama Lengkap : Rachma Aprilianti
 Tmpt/Tgl Lahir : Bengkulu 12 April 2002
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : 2019
 Fakulutas/Jurusan/Prodi/Smt : Tarbiyah/ PAI/ 2

Di Perdevisi Ukm-Ki : DMC " Devisi Muslimah Cerdas"

6. Nama Lengkap : Wari Arni
 Tmpt/Tgl Lahir : Sunda Kelapa 13 Februari 2000
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : PAB 1 2019
 Fakultas/Jurusan/Prodi : FTT/PAI/4
 Devisi Ukm-Ki : "Devisi Muslimah Cerdas"

7. Nama Lengkap : Fitri Ardianti
 Tmpt/Tgl Lahir : Pasenan, 24 Desember 2000
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : PAB 1 2019
 Fakultas/Jurusan/Prodi : FUAD/KPI/4
 Devisi Ukm-Ki : "Devisi Muslimah Cerdas"

8. Nama Lengkap : Apriyanni
 Tmpt/Tgl Lahir : Bengkulu, 21 April 1999
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : 2019
 Fakultas/ Prodi : Smster : FTT/PGMI/4
 Di Perdevisi Ukm-Ki : Devisi "DMC UKM KI"

9. Nama Lengkap : Pini Lisminiarti
 Tmpt/Tgl Lahir : Tanjung Aur, 15-04-2001
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : 2019
 Fakultas/Jurusan/Prodi : FTT/PAI/2
 Di Perdevisi Ukm-Ki : DMC Ukmki

10. Nama Lengkap : Bella Lusiana
 Tmpt/Tgl Lahir : Bengkulu, 23 Juli 1999
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : 2018
 Fakultas/Jurusan/Prodi : FEBI/Ekonomi Syari'ah/6
 Di Perdevisi Ukm-Ki : DMC

11. Nama Lengkap : Messa
 Tmpt/Tgl Lahir : Muara Lintang, 27 Mei 1999
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : 2019/2020
 Fakultas/Jurusan/Prodi : FTT/PAI/4
 Di Perdevisi Ukm-Ki : Devisi Muslimah Cerdas/DMC

12. Nama Lengkap : Zelasti Murdidarwani
 Tmpt/Tgl Lahir : Taba Baru, 14 September 1999
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : 2019

Fakultas/Jurusan/Prodi : FTT/PAI/4
 Di Perdevisi Ukm-Ki : DMC

13. Nama Lengkap : Intan Putri Permata Suci
 Tmpt/Tgl Lahir : Ipuh, 12-02-2000
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : 2019
 Fakultas/Jurusan/Prodi : FTT/TBI/4
 Alamat Sekarang : Telaga Dewa 5
 Di Perdevisi Ukm-Ki : DMC

**DIVISI HUMAS
 UKM-KI IAIN BENGKULU**

1. Nama Lengkap : Ridho Fans Amelta
 Tmpt/Tgl Lahir : Kampai, 02 Januari 2000
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : 2017
 Fakultas/Jurusan/Prodi : FUAD/KPI/6
 Di Perdevisi Ukm-Ki : CO Div. HUMAS

2. Nama Lengkap : Melvi Ana
 Tmpt/Tgl Lahir : Tanjung Bunga, 07 Agustus 2000
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : 2018
 Fakultas/Jurusan/Prodi : FTT/PGMI/4
 Di Perdevisi Ukm-Ki : Div. HUMAS

3. Nama Lengkap : Sari Sallina Fitri
 Tmpt/Tgl Lahir : Tabing, Sumatra Barat 17 Januari 2000
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : 2018
 Fakultas/Jurusan/Prodi : FTT/PAI/4
 Di Perdevisi Ukm-Ki : Div. HUMAS

4. Nama Lengkap : Dian Maya Erika
 Tmpt/Tgl Lahir : Lampung, 12-09-1999
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : 2019
 Fakultas/Jurusan/Prodi : FUAD/KPI/2
 Di Perdevisi Ukm-Ki : Div. HUMAS

5. Nama Lengkap : Resu tanty agustia

Tmpt/Tgl Lahir : Imigrasi permu, 23 agustus 2000
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : 2019
 Fakultas/Jurusan/Prodi : FTT/PGMI/2
 Di Perdevisi Ukm-Ki : Div. HUMAS

6. Nama Lengkap : Ranisah
 Tmpt/Tgl Lahir : Padang Jaya, 29 April 2001
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : 2019
 Fakultas/Jurusan/Prodi : FTT/PGMI/2
 Di Perdevisi Ukm-Ki : Div. HUMAS

7. Nama Lengkap : M. Fadli Santoso
 Tmpt/Tgl Lahir : Suka Datang, 20 Maret 2000
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : 2018
 Fakultas/Jurusan/Prodi : FTT/PGMI/4
 Di Perdevisi Ukm-Ki : Div. HUMAS

8. Nama Lengkap : Rizal Hayadi
 Tmpt/Tgl Lahir : gindo suli, 16 oktober 2000
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : 2018
 Fakultas/Jurusan/Prodi : FTT/PGMI/4
 Di Perdevisi Ukm-Ki : Div. HUMAS

9. Nama Lengkap : Novia Cahyanti
 Tmpt/Tgl Lahir : Bengkulu, 20 November 2000
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : 2019
 Fakultas/Jurusan/Prodi : FTT/PAI/2
 Di Perdevisi Ukm-Ki : Div. HUMAS

10. Nama Lengkap : Yoba siavio
 Tmpt/Tgl Lahir : Kepahiang, 22 Oktober 2000
 Tahun PAB/Gabung Ukm-Ki : 2019
 Fakultas/Jurusan/Prodi : FEBI/Perbankan Syari'ah/2
 Di Perdevisi Ukm-Ki : Div. HUMAS
 (Sumber. Arsip UKM-KI IAIN Bengkulu.

Lampiran 3



Kondisi Masjid Al-Faruq IAIN Bengkulu

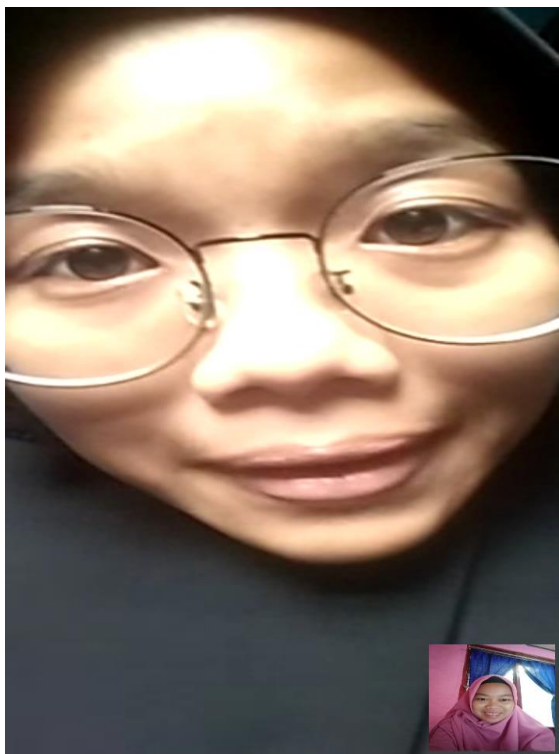




Wawancara dengan Anggota UKM-KI
(Reza Dwi Putri)



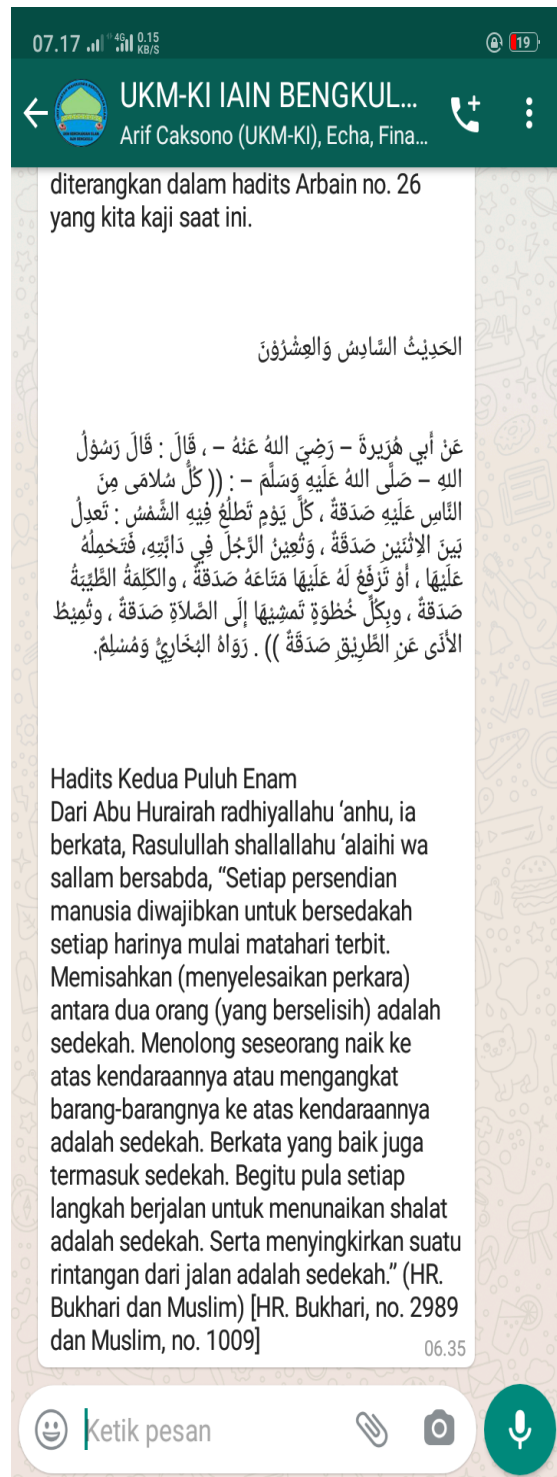
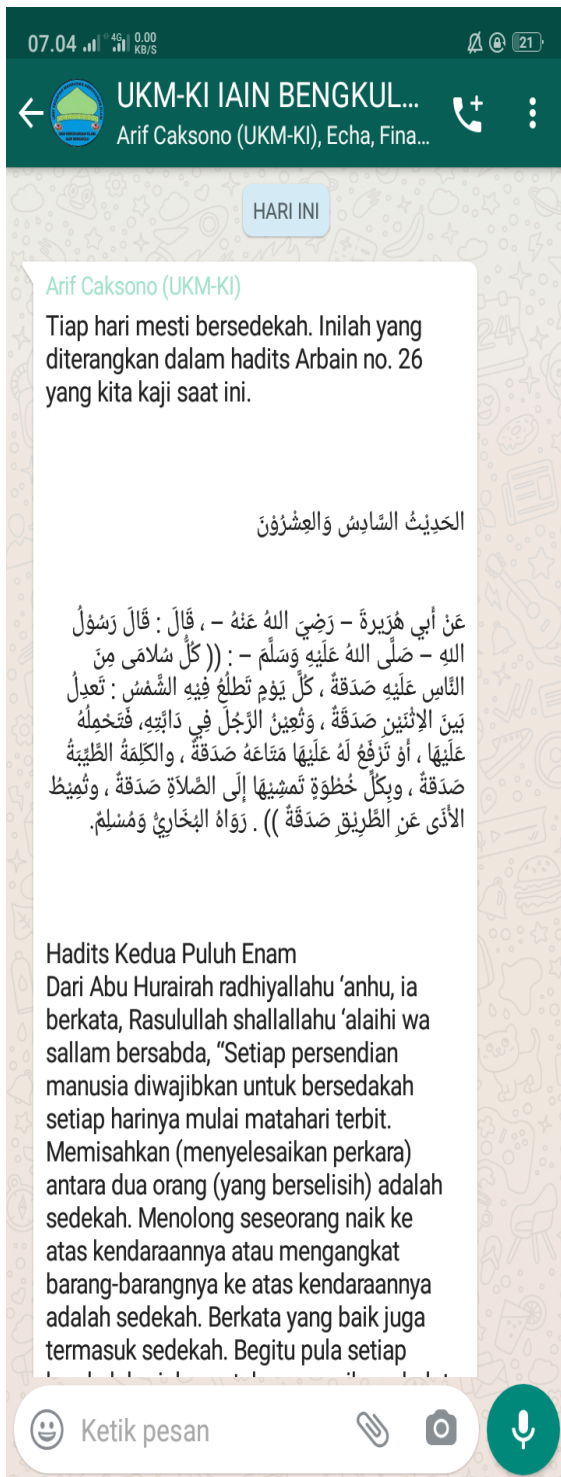
Wawancara dengan Mahasiswa IAIN Bengkulu
(Novalia Rani Jayatri)

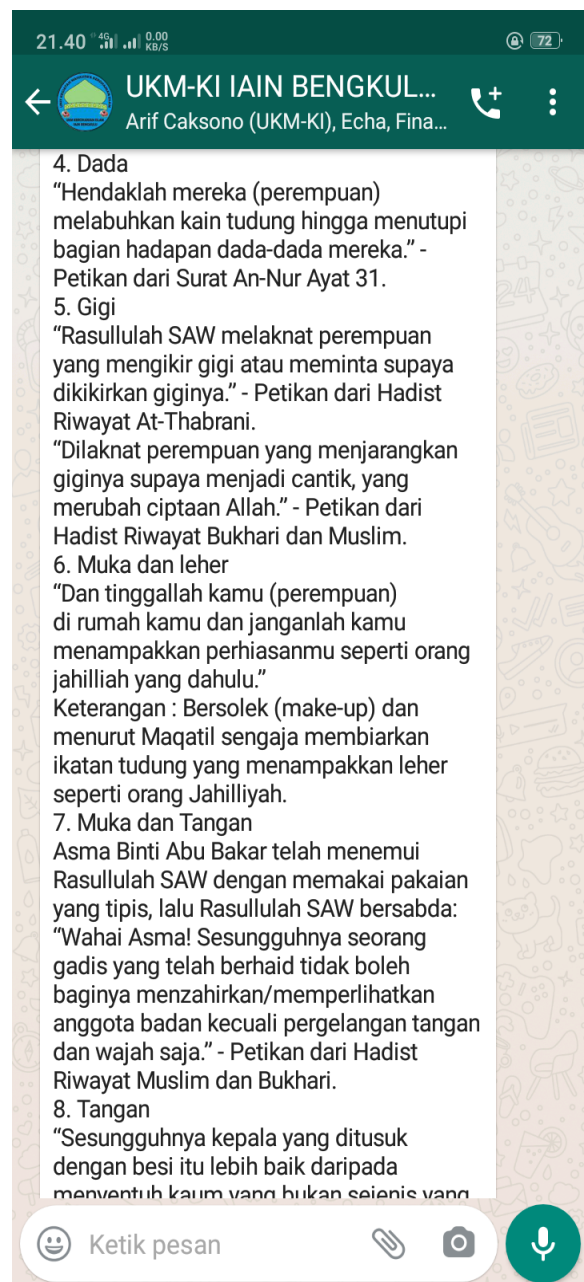
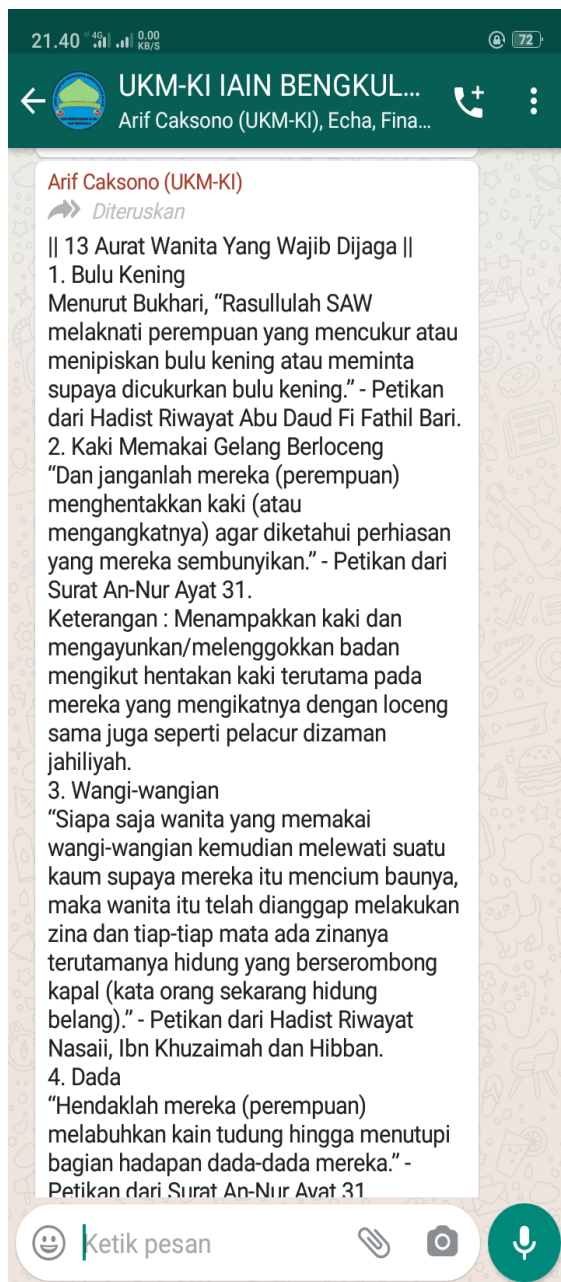


Wawancara dengan Mahasiswa IAIN Bengkulu
(Ing Rosinah)

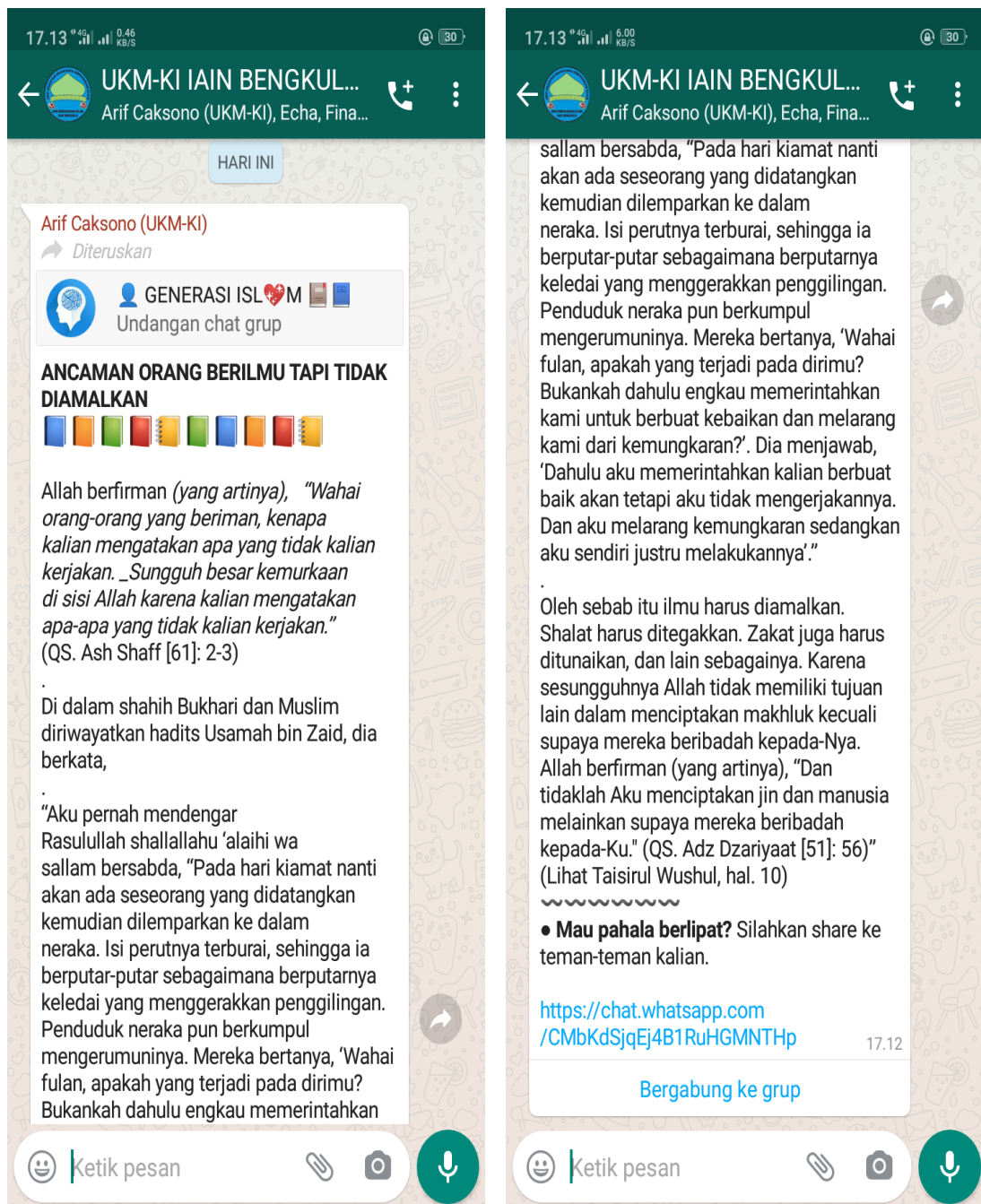


Wawancara dengan Anggota UKM-KI IAIN Bengkulu
(Intan Putri Permata Suci)





Kajian rutin UKM-KI via Group WhatsApps
(Sabtu, 05 September 2020)



sallam bersabda, "Pada hari kiamat nanti akan ada seseorang yang didatangkan kemudian dilemparkan ke dalam neraka. Isi perutnya terburai, sehingga ia berputar-putar sebagaimana berputarnya keledai yang menggerakkan penggilingan. Penduduk neraka pun berkumpul mengerumuninya. Mereka bertanya, 'Wahai fulan, apakah yang terjadi pada dirimu? Bukankah dahulu engkau memerintahkan kami untuk berbuat kebaikan dan melarang kami dari kemungkaran?'. Dia menjawab, 'Dahulu aku memerintahkan kalian berbuat baik akan tetapi aku tidak mengerjakannya. Dan aku melarang kemungkaran sedangkan aku sendiri justru melakukannya'."

Oleh sebab itu ilmu harus diamalkan. Shalat harus ditegakkan. Zakat juga harus ditunaikan, dan lain sebagainya. Karena sesungguhnya Allah tidak memiliki tujuan lain dalam menciptakan makhluk kecuali supaya mereka beribadah kepada-Nya. Allah berfirman (*yang artinya*), "Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Adz Dzariyaat [51]: 56)" (Lihat Taisirul Wushul, hal. 10)

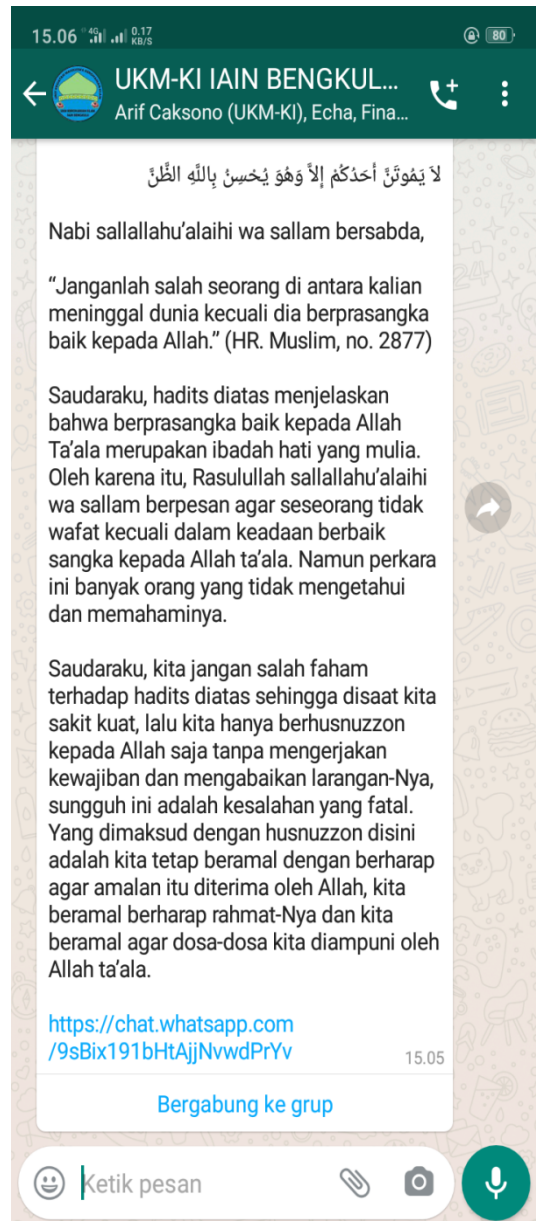
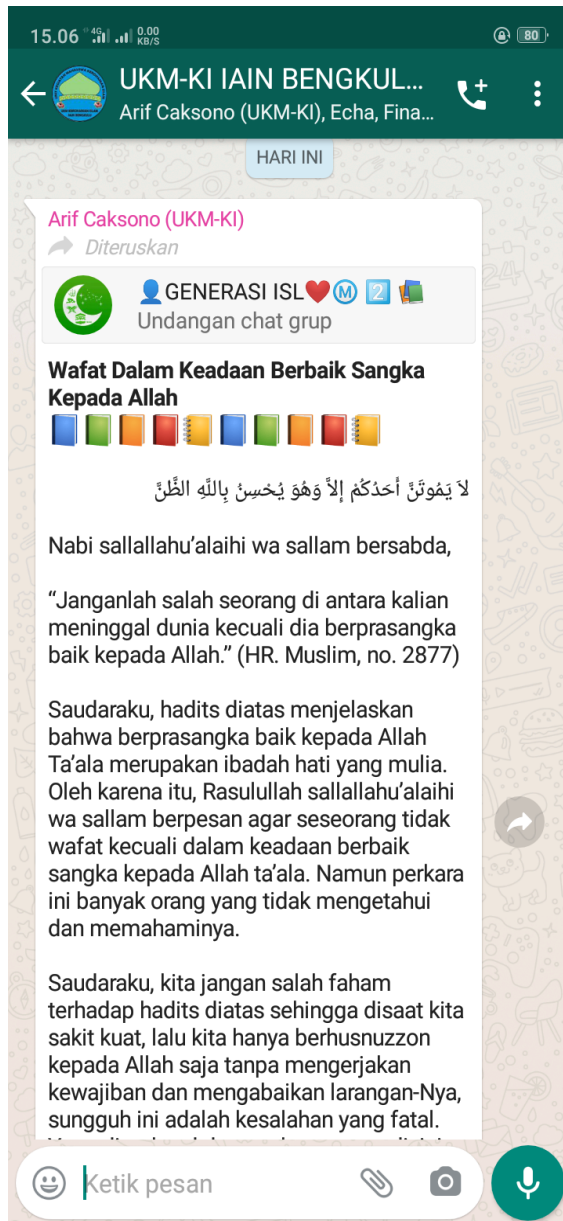
• **Mau pahala berlipat?** Silahkan share ke teman-teman kalian.

<https://chat.whatsapp.com/CMbKdSjqEj4B1RuHGMNTHp>

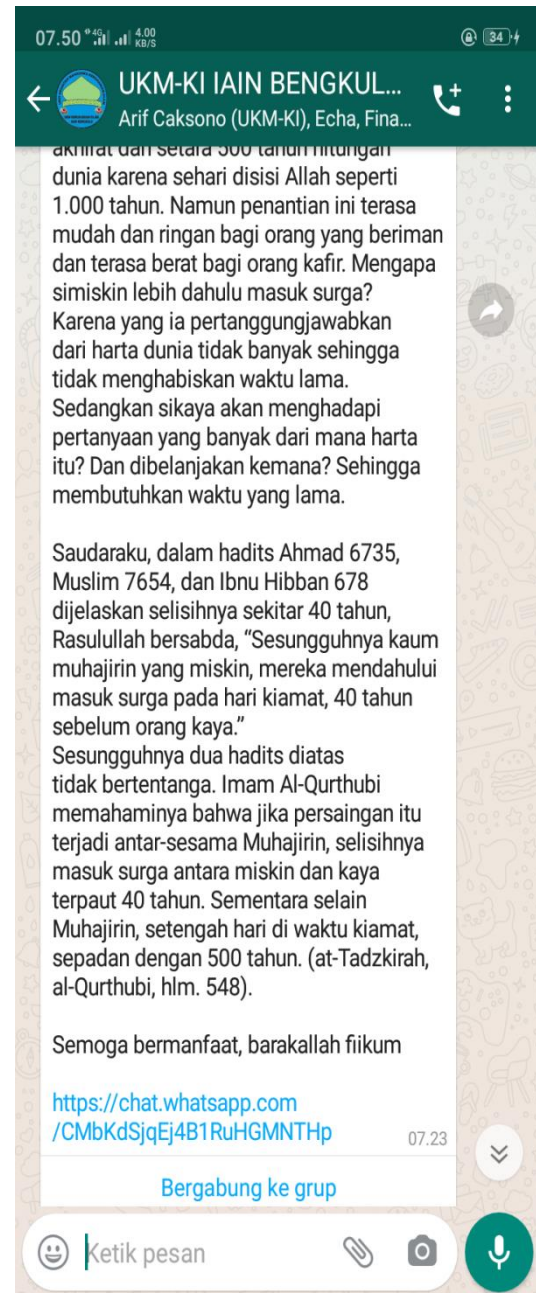
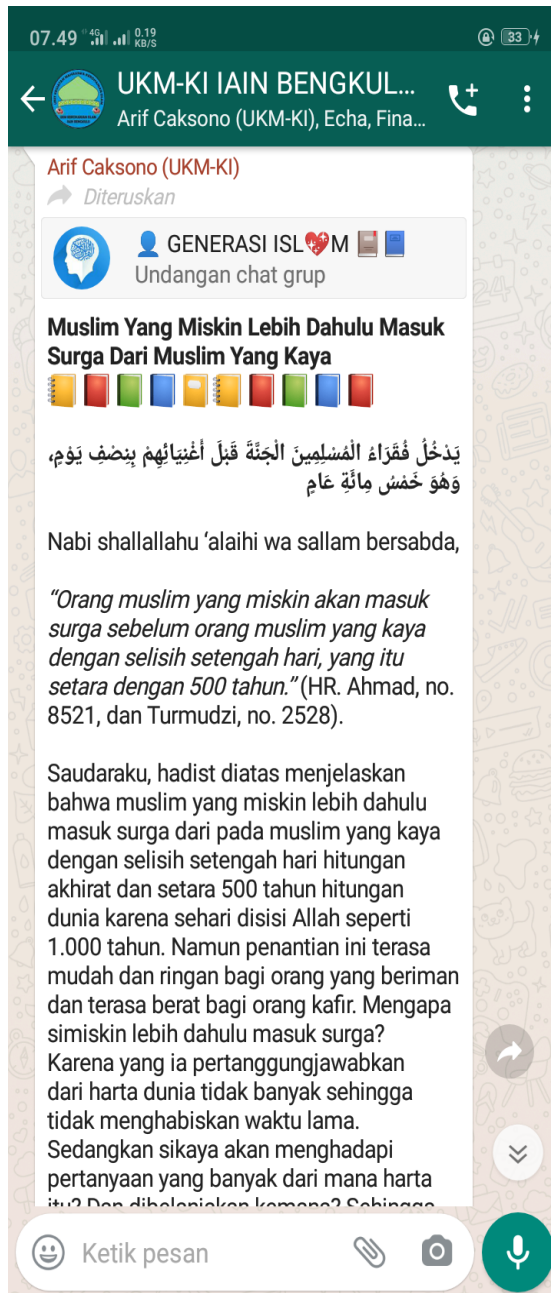
17.12

Bergabung ke grup

Kajian rutin UKM-KI via Group WhatsApps
(Sabtu, 12 September 2020)



Kajian rutin UKM-KI via Group WhatsApps
(Sabtu, 19 September 2020)



Kajian rutin UKM-KI via Group WhatsApps
(Sabtu, 26 September 2020)

10.52 4G 0.00 KB/S 56

UKM-KI IAIN BENGKUL...
Arif Caksono (UKM-KI), Echa, Fina...

Arif Caksono (UKM-KI)
Diteruskan

GENERASI ISL M T
Undangan chat grup

Rizki Keluarga Nabi Muhammad Hanya
Penyambung Hidup

اللَّهُمَّ اجْعَلْ رِزْقَ آلِ مُحَمَّدٍ قُوَّةً

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam
berdoa:

*"Ya Allah, jadikan rezeki keluarga
Muhammad berupa makanan yang
secukupnya"* (HR. Muslim, no. 1055).

Saudaraku, hadits diatas menjelaskan
bahwa Nabi Muhammad dan keluarganya
tidak mendapati makanan yang melimpah
dalam kesehariannya. Namun hanya
sekedar tidak kelaparan dan terpenuhinya
kebutuhan pokok. Keadaan Beliau
ini cerminan kesederhanaan seorang
pemimpin yang tidak kita dapatkan
dizaman ini.

Saudaraku, perhatikan keadaan Beliau yang
begitu sederhana, apakah Beliau pernah
minta bantuan kepada para shahabat,
minta sama Abu Bakar? Tidak pernah. Oleh
karena itu Beliau langsung minta kepada
Allah agar bisa menjaga ketawakkalan
kepada Allah dan menjaga kehormatan

اللَّهُمَّ اجْعَلْ رِزْقَ آلِ مُحَمَّدٍ قُوَّةً

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam
berdoa:

*"Ya Allah, jadikan rezeki keluarga
Muhammad berupa makanan yang
secukupnya"* (HR. Muslim, no. 1055).

Saudaraku, hadits diatas menjelaskan
bahwa Nabi Muhammad dan keluarganya
tidak mendapati makanan yang melimpah
dalam kesehariannya. Namun hanya
sekedar tidak kelaparan dan terpenuhinya
kebutuhan pokok. Keadaan Beliau
ini cerminan kesederhanaan seorang
pemimpin yang tidak kita dapatkan
dizaman ini.

Saudaraku, perhatikan keadaan Beliau yang
begitu sederhana, apakah Beliau pernah
minta bantuan kepada para shahabat,
minta sama Abu Bakar? Tidak pernah. Oleh
karena itu Beliau langsung minta kepada
Allah agar bisa menjaga ketawakkalan
kepada Allah dan menjaga kehormatan
diri dari meminta-minta dan bergantung
kepada manusia.

Semoga bermanfaat, barakallah fiikum

<https://chat.whatsapp.com/E11RNoj2Vds3yndwRXjyZf> 10.47

Bergabung ke grup

Ketik pesan



Kegiatan Penerimaan Anggota Baru UKM-KI IAIN Bengkulu





Kegiatan rutin UKM-KI dalam rangka pembentukan karakter mahasiswa IAIN Bengkulu





Wawancara dengan Ketua Umum UKM-KI IAIN Bengkulu
(Arif Caksono)



Wawancara dengan Mahasiswa IAIN Bengkulu
(Kris Monica)